

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP ASUHAN JAYA
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

ARI DARMAWAN
NPM. 1402030265



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

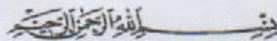


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 30 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ari Darmawan
NPM : 1402030265
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

- Ditetapkan
- (**B**) Lulus Yudisium
 - () Lulus Bersyarat
 - () Memperbaiki Skripsi
 - () Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. H. Svansuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Irvan, S.Pd, M.Si
2. Drs. Lisanuddin, M.Pd
3. Rahmat Mushlihuddin, S.Pd, M.Pd

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

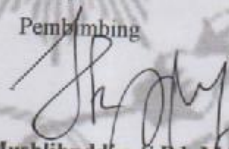
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ari Darmawan
NPM : 1402030265
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.


Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing


Rahmat Mushlihuddin, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh :




Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

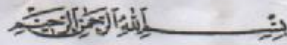
Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ari Darmawan
NPM : 1402030265
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/2018 13	Kata Pengantar Daftar Isi		✓
16/2018 13	Revisi Bab IV		✓
20/2018 13	Lampiran		✓
21/2018 15	Abstrak		✓

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Rahmat Mushlihuddin, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ari Darmawan
NPM : 1402030265
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Model
Learning Start With A Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Matematika Pada Siswa SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Ari Darmawan

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SMP ASUHAN JAYA
MEDAN T.P 2017/2018**

Ari Darmawan (NPM. 1402030265)

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question pada siswa SMP Asuhan Jaya Medan kelas VII-A T.P 2017/2018 dan (2) Apakah model pembelajaran Learning Start With A Question meningkatkan hasil belajar pada siswa SMP Asuhan Jaya Medan TP 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan model learning start with a question untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan aritmatika sosial kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018. Instrumen yang digunakan adalah tes dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII-A berjumlah 43 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 56,42 dan terjadi peningkatan di siklus II menjadi 76,74. Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Learning Start With A Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2017/2018.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Learning Start With A Question, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarrahmatullahiWabarakatuh.

Syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Model Learning Start With A Question SMP Asuhan Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018”** ini dengan sebaik mungkin dan tepat pada waktunya.

Shalawat beriring salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai Khatman Nabiyyun, yakni Nabi terakhir. Nabi yang membawa umatnya Minadzummati Ilannur, dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita selalu bertauladan kepadanya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, amin...

Penulis menyadari sebagai hamba yang dho'if tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah hal yang mudah. Sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulisan mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang

teristimew auntuk kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda **Siti Jubaidah** dan Ibunda tercinta **Marlisno** yang dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, memberi kasih sayang, do'a yang tak pernah putus dari lisan ayahanda dan ibunda untuk kebaikan penulis dan nasihat yang tidak ternilai serta bantuan materil yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Di sisilain, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- BapakDr. Elfrianto Nasution, S.Pd.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Rahmat Muslihuddin , SP.d, M.Pd selaku dosen pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
- Bapak Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak dan Ibu seluruh dosen terkhusus dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak dan Ibu staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak M.Pratama Wirya, S.E selaku kepala sekolah SMP Asuhan Jaya Medan, Ibu Riski Hartani Puri, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VII di SMP Asuhan Jaya Medan yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian saat riset di sekolah tersebut.
- Siswa-siswi SMP Asuhan Jaya Medan terkhusus kelas VII-A
- Seluruh staf tenaga pendidik dan kependidikan SMP Nurul Islam Indonesia yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- Abang dan Adik-adik Tercinta Fajar Himawan S.Kom, Putri Ayu Audina, Nindy Pusparini yang telah membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat-sahabat Seperjuangan (Aldini Hasanah, Aldina Hasanah, Disky Firdaus, Jupriyadi Ritonga) yang senantiasa bersama dalam diskusi menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh teman-teman stambuk 2014 kelas A malam Matematika yang bersama-sama menjalani perkuliahan selama 7 semester.
- Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga ALLAH SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Medan,Maret 2018

Penulis

ARI DARMAWAN

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori	7
1. Belajar	7
2. Belajar Matematika	8
3. Model Pembelajaran.....	8
4. Model <i>Learning Start With A Question</i>	10
5. Hasil Belajar	13
6. Materi	18
B. Kerangka Konseptual	21

C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODO PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Kisi kisi Tes Hasil Belajar I.....	27
Tabel 3.3 Kisi kisi Tes Hasil Belajar II.....	29
Tabel 3.4 Lembar Observasi	31
Tabel 4.1 Ketuntasan Siswa Pada Tes Awal.....	36
Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Awal.....	39
Tabel 4.3 Data Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal	39
Tabel 4.4 Nilai Minimum, Maksimum, Rata-rata Siswa Tes Belajar I.....	44
Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I.....	44
Tabel 4.6 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	45
Tabel 4.7 Minimum, Maksimum, Rata-rata Siswa Tes Belajar II	52
Tabel 4.8 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus II	53
Tabel 4.9 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian	29
Gambar 4.1 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I	40
Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 4. Soal Tes Awal

Lampiran 5. Tes Hasil Belajar I

Lampiran 6. Tes Hasil Belajar II

Lampiran 7. Kunci Jawaban Tes Awal

Lampiran 8. Alternatif Tes Hasil Belajar I

Lampiran 9. Alternatif Tes Hasil Belajar II

Lampiran 10. Kisi kisi Penyusunan Tes Hasil Belajar I

Lampiran 11. Kisi kisi Penyusunan Tes Hasil Belajar II

Lampiran 12. Pedoman penskoran

Lampiran 13. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Untuk Guru

Lampiran 14. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Untuk Siswa

Lampiran 15. Hasil Nilai Tes Siswa dan Kriteria Ketuntasan Indikator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif terhadap tetap sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ketika seseorang individu berinteraksi dengan informasi lingkungannya. Belajar terjadi pada setiap saat, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Tetapi yang terjadi menjadi kepedulian utama adalah belajar yang berlangsung dalam merespon apa yang kita usahakan dan yang kita tawarkan pada siswa. Proses belajar akan terorganisir dengan baik apabila kesiapan siswa dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, juga guru yang berfungsi menciptakan kondisi suasana pembelajaran yang mendukung pemberdayaan seluruh potensi yang dimiliki.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada jenjang formal dari mulai tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan perguruan tinggi tidak terlepas dari matematika. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih siswa berpikir logis, bertanggung jawab dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, matematika memegang peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada masa sekarang dan banyak model yang telah dikembangkan guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar matematika. Semua model tersebut

digunakan dalam rangka revolusi belajar yang melibatkan guru dan siswa sebagai satu kesatuan yang mempunyai hubungan timbal balik yaitu keduanya saling berinteraksi, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Banyak siswa mengalami masalah dalam dalam belajar karena tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil, tidak adanya dorongan dan kebutuhan belajar, tidak ada harapan dan cita-cita masa depan dan tidak ada kegiatan menarik dalam belajar sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam prinsipnya memotivasi berguna untuk membangun kepercayaan diri, bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dikelas VII SMP ASUHAN JAYA MEDAN terlihat pada siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan metode ceramah tentang materi. Dan selain itu dalam pembelajaran matematika juga terdapat masih rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Peristiwa ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang diakibatkan karena masih rendahnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam belajar matematika.

Banyak siswa masih kurang mampu memahami penyelesaian dari soal yang diberikan guru maupun peneliti (pengamat) bahkan mereka tidak memahami apa yang sebenarnya dia cari atau tulis. Karena kurang pahami mereka dalam menyelesaikan soal terutama soal berupa essay tes.

Masalah yang sering kali terjadi karena ditinjau dari cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, mereka hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja, sehingga tidak terlihat kerja sama antar siswa. Guru selalu memosisikan dirinya sebagai pusat dari sumber ilmu. Inilah yang menyebabkan siswa kurang aktif dan cenderung tidak bersemangat.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Strat With A Question* diharapkan dapat membangun pemahaman mereka sendiri tentang topik-topik yang mereka pelajari. Sehingga guru hanya membimbing siswa untuk memahami materi-materi yang belum mereka pahami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam materi yang diajarkan oleh guru.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar matematika.
3. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar matematika.
4. Belum tepatnya model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti ini lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah”

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah Learning Start With A Question dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Hasil belajar matematika siswa dibatasi pada materi aritmatika sosial
3. Siswa yang akan diteliti adalah siswa SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul dari latar belakang, dan batasan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question pada siswa SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP 2017/2018?
2. Apakah model pembelajaran Learning Start With A Question meningkatkan hasil belajar pada siswa SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question pada siswa SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP 2017/2018.

2. Untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran Learning Strat With A Question Efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP 2017/2018.

F. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dapat mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru secara berpasangan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengungkapkan pertanyaan atau pendapat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Memberikan informasi dan bantuan pada pihak sekolah dalam upaya mewujudkan kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi penulis dan sekaligus sebagai bahanpegangan dalam menjalankan tugas pengajaran dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A.Landasan Teoritis

1. Belajar

Salah satu program pemerintahan adalah pendidikan. Untuk mewujudkan program tersebut terutama harus ditempuh dengan belajar. Belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sepanjang hidup manusia. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat bersifat formal, informal, dan non formal.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa hasil atau tidaknya pencapaian tujuan kependidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1990: 13), belajar didefinisikan sebagai (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut J. Bruner (dalam Drs Slameto, 2010: 11), belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

2. Belajar Matematika

Matematika adalah pengetahuan tentang kuantita ruang, salah satu dari banyak cabang ilmu yang sistematis, terstruktur, dan eksak. Dalam proses belajar mengajar matematika, seseorang siswa tidak dapat mengetahui jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui dasar atau hal-hal yang merupakan prasyarat dalam kelanjutan program pengajaran selanjutnya. Untuk mempelajari matematika dituntu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan intelektual, dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.

Mulyono Abdurahman (2003: 252), mengemukakan bahwa matematika adalah simbolis yang berfungsi praktis untuk mengapresiasi hubungan-hubungan untuk memudahkan dan ilmu yang memiliki sifat khas, yaitu: objek bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berfikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat. Matematika bukan hanya sekedar kumpulan angka-angka, simbol, dan rumusan yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata justru sebaliknya matematika tumbuh dan berkah dari dunia nyata.

3. Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2009), model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Sedangkan menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan

kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolanya.

Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran dikelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan (Trianto, 2011).

Menurut Arrend ada empat hal yang sangat berkaitan dengan model pembelajaran yaitu:

1. Teori rasional yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Titik pandang/landasan pemikiran tentang apa dan abagaimana siswa belajar.
3. Perilaku guru yang mengajar agar model pembelajarannya dapat berlangsung baik.
4. Struktur kelas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Trianto, 2009)

Kriteria Model Pembelajaran

Kriteria model pembelajaran yang dikatakan baik, jika sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut: Pertama, Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal. Kedua: praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika ppara ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. Ketiga: efektif, berkaitan dengan aspek

efektifitas sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Triyanto, 2013).

Arends dan pakar model pembelajaran berpendapat bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik diantara lainnya apabila tidak dilakukan uji coba pada suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi pada setiap model pembelajaran mana yang paling baik untuk diajarkan pada materi tertentu (Triyanto, 2013).

4. Model Learning Start With A Question

Learning start with a question adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* mengemukakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru adalah lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari pada hanya menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar). Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari pengajar terlebih dahulu (Silberman, 2007: 144).

Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara

bersama-sama. Untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan pre-test.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Learning Start With A Question

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran aktif dalam bertanya (learning start with a question) (Zaini, 2008: 44-45) ini adalah:

1. Guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi.
2. Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan sendirian atau dengan teman.
3. Siswa diminta memberi tanda pada bagian-bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak.

Kemudian guru membuat kelompok dan siswa diminta untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui.

1. Didalam pasangan atau kelompok kecil siswa di minta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
2. Siswa diminta untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis.
3. Guru menyampaikan materi berdasarkan pertanyaan yang ditulis siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Learning Strat With A Question:

Kelebihan Model Pembelajaran Learning Start With A Question

Adapun kelebihan dari model pembelajaran aktif dalam bertanya (Learning Start With A Questin) ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
2. Siswa menjadi aktif bertanya.
3. Materi dapat diingat lebih lama.
4. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan.
5. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok.
6. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
7. Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan yang tidak belajar.

Kekurangan Model Pembelajaran Learning Start With A Question

Adapun kekurangan dari model pembelajaran aktif dalam bertanya (Learning Start With A Question) ini adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa.
2. Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi.
3. Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif.
4. Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang diskusikan.

5. Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan menurut Slameto (2010: 2) mengemukakan “bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja. Misalnya disekolah, dirumah, dijalan, dan sebagainya. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya. Melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

James O Whittaker dalam (Aunurrahman, 2012: 35) mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Abdillah dalam (Anurrahman, 2010: 35) menyimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif. Afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Teori belajar menurut J. Bruner dalam (Slameto, 2010: 11) bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum

sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah dan teori belajar menurut R. Gagne dalam (Slameto, 2010: 13) bahwa terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua defenisi.

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

R. Gagne dalam (Anurrahman, 2012: 47) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi disekolah.
2. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, dan berfikir.
3. Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor internal.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang memiliki kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, menambah keyakinan atau kemampuan dirinya. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan bertahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuannya lainnya.

Menurut Gronland (1985: 20) dalam (Purwanto, 2008:45) bahwa belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajarannya.

Menurut Soedijarto (1993: 49) dalam (Purwanto, 2008: 46) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini. Antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan

pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai”.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai TIK yang ingin divapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil belajar) yaitu diantaranya adalah:

1. Faktor bahan atau hal yang dipelajari.

Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologi meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

3. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lainnya.

b. Faktor Instrumen

Faktor-faktor instrumen adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

6. Materi Aritmatika Sosial

A. Harga Pembelian, Harga Penjualan, Untung, Rugi

1. Untung

Penjual dikatakan untung jika harga penjualan lebih tinggi dari pada harga pembelian. *Harga beli* adalah harga barang dari pabrik, grosir, atau tempat lainnya. Harga beli sering disebut *modal*. Dalam situasi tertentu, modal adalah harga beli ditambah dengan ongkos atau biaya lainnya. *Harga jual* adalah harga barang yang ditetapkan oleh pedagang kepada pembeli. *Untung* atau *laba* adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih dari harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$$

2. Rugi

Rugi adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan kurang dari harga pembelian.

$$\mathbf{Rugi = harga\ pembelian - harga\ penjualan}$$

3. Harga Pembelian dan Harga Penjualan

Dalam perdagangan, keuntungan dapat diperoleh apabila harga penjualan lebih tinggi dari pada harga pembelian. Karena harga penjualan lebih tinggi dari pada harga pembelian, dan besar untuk sama dengan harga penjualan di kurangi hanya harga pembelian. Maka di peroleh:

$$\mathbf{Harga\ Penjualan = harga\ pembelian + untung}$$

atau

$$\mathbf{Harga\ Pembelian = harga\ penjualan - untung}$$

Selanjutnya, jual beli mengalami kerugian, maka harga penjualan lebih rendah dari harga pembelian, dan rugi sama dengan harga pembelian dikurangi harga penjualan. Sehingga diperoleh hubungan sebagai berikut:

$$\mathbf{Harga\ Penjualan = harga\ pembelian - untung}$$

atau

$$\mathbf{Harga\ Pembelian = harga\ penjualan + untung}$$

B. Persentase Untung atau Rugi

$$\mathbf{Persentase\ Untung = \frac{un}{ha - pi} \times 100\%}$$

$$\mathbf{Persentase\ Untung = \frac{r}{ha - pi} \times 100\%}$$

C. **Rabat (diskon), Bruto, Tarra, Neto**

1. **Rabat (diskon)**

Rabat adalah potongan harga jual suatu barang pada saat transaksi jual beli. Perbedaan antara rabat dan diskon adalah potongan harga pada jumlah barangnya. Rabat untuk potongan harga dari barang yang jumlahnya lebih dari satu atau barang grosir, sedangkan diskon adalah potongan harga untuk sebuah barang.

$$\text{Harga bersih} = \text{harga kotor} - \text{rabat}$$

atau

$$\text{Rabat (diskon)} = \text{harga kotor} - \text{harga bersih}$$

Harga kotor adalah harga sebelum dipotong diskon, dan harga bersih adalah harga setelah dipotong diskon.

2. **Bruto, Tarra, dan Neto**

Hubungan antara bruto, tarra, dan neto dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bruto} = \text{Tarra} - \text{Neto}$$

Jika diketahui persen, tarra dan bruto, maka untuk mencari tarra digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarra} = \text{Persen tarra} \times \text{Bruto}$$

Untuk setiap pembelian yang mendapatkan potongan berat (tarra) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga bersih} = \text{Neto} \times \text{Harga persatuan berat}$$

D. Bunga Tabungan dan Pajak

1. Bunga tabungan

Jika kita menyimpan uang di bank, maka uang kita akan bertambah karena mendapat bunga. Jenis bunga tabungan yang akan kita pelajari adalah bunga tunggal, artinya yang mendapat bunga hanya modalnya saja, sedangkan bunga nya tidak berbunga lagi. Apabila bunganya turut berbunga lagi maka disebut bunga majemuk yang akan dipelajari si SMA.

Bunga tabungan biasanya dihitung dalam persen yang berlaku untuk jangka waktu 1 tahun. Bunga 12% per tahun artinya bunga akan mendapat bunga 12% jika telah disimpan di bank selama 1 tahun.

1. Bunga 1 tahun = persen bunga x modal

2. Bunga x bulan = $\frac{x}{1}$ x persenn bunga x modal

3. Persen bunga selalu dinyatakan untuk satu tahun, kecuali jika ada keterangan pada soal.

2. Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban dari warga negara untuk menyerahkan sebagian kekayaan kepada negara menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi tanpa mendapat jasa balik dari negara secara langsung. Hasil dari pajak digunakan untuk kesejahteraan umum.

Pegawai tetap dari perusahaan swasta atau pegawai negeri dikenakan pajak dari penghasilan kena pajak yang disebut Pajak Penghasilan (PPh). Apabila kita berbelanja di dealer, grosir, toko swalayan, atau tempat lainnya, maka terdapat

barang yang harganya ditambah dengan pajak yang disebut dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

B. Kerangka Konseptual

Tujuan penelitian akan tercapai apabila setiap siswa berhasil dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yang diperhatikan dalam proses mengajar adalah bagaimana guru memilih penerapan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang mampu menarik keterlibatan siswa, menciptakan kegembiraan yang membuat siswa siap belajar dengan lebih muda, dan dapat mengubah sikap negatif siswa terhadap belajar. Penerapan yang dapat dilakukan dalam memahami mata pelajaran matematika adalah penerapan model learning start with a question.

Dengan menggunakan model learning strat with a aquestion keterampilan siswa dikembangkan. Siswa bukan hanya sekedar mendengar, mencatat materi, melainkan dapat memamfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki, dengan cara melatih dan mengembangkannya secara lebih baik dan maksimal.

Penerapan model learning start with a question diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (prestasi bealajar).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analitis teoritis dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah “Pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aritmatika Sosial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP ASUHAN JAYA MEDAN. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah bertujuan untuk memperbaharui dan memperbaiki penongkatan proses pembelajaran disekolah tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Febuari 2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP. 2017-2018. Dalam penelitian ini dipilih satu dari delapan kelas yang ada yaitu: kelas VII-A yang berjumlah 43 orang. Terdiri dari 20 siswa perempuan dan 23 orang laki-laki.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi model Learning Start With A Question untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-A SMP ASUHAN JAYA MEDAN TP. 2017-2018.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)/PTK, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus, yang akan dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus 3

kali pertemuan, sehingga total pertemuan sebanyak 6 kali. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pembelajaran awal, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tindakan yang dilakukan, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus pertama (I), apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidakberhasilan dari tindakan yang dilakukan, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua (II), dan begitu seterusnya sampai peningkatan pemecahan masalah yang diinginkan tercapai. Dalam hal ini penulis merencanakan atau melakukan 2 siklus.

Dalam hal ini, sesuai dengan rencana penelitian. Penulis akan melakukan siklus kegiatan sampai peningkatan terjadi, dimana peneliti merencanakan atau melakukan 2 siklus, dapat dilihat pada rancangan penelitian pada rancangan penelitian dibawah ini, yaitu:



Gambar 3.1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus 1

a. Perencanaan I

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis karakter untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
2. Menyusun skenario pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pokok bahasan tabung.
3. Menyiapkan lembaran observasi yang digunakan dalam siklus penelitian.
4. Membuat alat evaluasi atau test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melalui model pembelajaran Learning Start With A Question.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Learning Start With A Question.
2. Guru bidang studi matematika mengamati seluruh kegiatan berlangsung.

d. Observasi I

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses belajar-mengajar berlangsung, yaitu untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan untuk melihat kesesuaian tahapan dalam pembelajaran yaitu : kemampuan guru untuk mengorientasikan siswa pada

masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa dalam penyelidikan, membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, membimbing siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Setelah selesai observasi dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi antara guru dengan peneliti untuk memperoleh balikan. Balikan ini sangat diperlukan untuk memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan.

e. Refleksi I

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti menganalisis hasil observasi dan tes yang diberikan pada siswa. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar dikelas dengan model Learning Strat With A Question pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan beberapa perbaikan siklus I serta masukan guru matematika sebagai observasi.

b. Pengamatan II

Pada tahap ini guru bidang studi matematika SMP ASUHAN JAYA MEDAN mengobservasi kegiatan siswa dengan tujuan apakah kondisi belajar sudah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

c. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati perilaku peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses belajar-mengajar berlangsung, yaitu untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan untuk melihat kesesuaian tahapan dalam pembelajaran yaitu : kemampuan guru untuk mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa dalam penyelidikan, membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, membimbing siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Setelah selesai observasi dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi antara guru dengan peneliti untuk memperoleh balikan. Balikan ini sangat diperlukan untuk memperbaiki proses penyelenggaraan tindakan

d. Refleksi II

Hal yang didapat dari tahap tindakan dan observasi yang dikumpulkan dan dianalisis sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dari siklus sebelumnya.

D. Instrumen Penelitian**1. Tes**

Menurut Sudijono (dalam Rusdiana, Ratnawulan Elis 2015: 200) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Tes tertulis berbentuk uraian yaitu berupa butir-butir soal untuk menilai tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika I

No	Aspek Yang Diukur	Indikator	No Soal	Jenjang Kognitif
1	Kepekaan	Mampu mendeteksi dan menanggapi pernyataan, situasi dan masalah mengenai keuntungan dan kerugian.	1	C ₁
2	Kelancaran	Mampu menghasilkan banyak gagasan mengenai harga penjualan dan harga pembelian.	2	C ₂
3	Keluwesannya	Mampu mencetuskan berbagai macam pemecahan terhadap masalah harga penjualan.	3	C ₂
4	Keaslian	Mampu mencetuskan gagasan yang asli mengenai persen keuntungan.	4	C ₃
5	Elaborasi	Mampu menambah situasi / masalah dan mampu merincinya secara mendetail dalam menentukan untung, rugi serta persentase untung dan rugi.	5	C ₃

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Matematika I

No	Aspek Yang Diukur	Indikator	No Soal	Jenjang Kognitif
1	Kepekaan	Mampu mendeteksi dan menanggapi pernyataan, situasi dan masalah mengenai penjualan.	1	C ₁
2	Kelancaran	Mampu menghasilkan banyak gagasan mengenai bunga pinjam dan pembayaran pinjaman.	2	C ₂
3	Keluwesan	Mampu mencetuskan berbagai macam pemecahan terhadap masalah bunga tabungan dan lamanya seseorang menabung.	3	C ₂
4	Keaslian	Mampu mencetuskan gagasan yang asli mengenai bruto, netto, tara dan besar keuntungan dan kerugian.	4	C ₃
5	Elaborasi	Mampu menambah situasi / masalah dan mampu merincinya secara mendetail dalam menentukan nilai rabat dan besar uang yang harus	5	C ₃

		dibayar.		
--	--	----------	--	--

2.Observasi

Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (dalam Rusdiana, Ratnawulan Elis 2015: 200) observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang diteliti. Observasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses belajar untuk melihat hasil yang dicapai siswa sesuai tujuan pembelajaran.

Lembar Observasi Aktivitas Belajar siswa

No	Aspek yang dinilai	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Serius dalam mengikuti pelajaran.				
2.	Memperhatikan demonstrasi dan pekerjaan hasil diskusi dari pekerjaan kelompok lain.				
3.	Aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.				
4.	Mampu memberi saran/pendapat dalam pembelajaran.				
5.	Mendengarkan penjelasan dalam diskusi.				
6.	Berkemampuan menyelesaikan tugas dalam kelompok.				
7.	Membuat catatan penting/menulis penjelasan guru dan hasil diskusi.				
8.	Mampu membuat gambar atau alat peraga guna menjelaskan permasalahan.				
9.	Mampu menyelesaikan soal-soal latihan.				
10.	Mampu membuat kesimpulan hasil diskusi.				
11.	Mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi.				

12.	Berseangat dalam kegiatan pembelajaran.				
-----	---	--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Setelah observasi dan tes dilakukan selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan ditelaah untuk menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan jawaban siswa.

1. Menurut Rusdiana dan Elis Ratnawulan (2015: 225) siswa dikatakan berhasil atau tuntas, ditunjukkan ketika di akhir peneliti hasil belajar siswa secara perorangan mencapai 75%

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%, \text{ Purwanto: 2011}$$

Keterangan:

PPH : persentasi penilaian hasil

B : skor yang diperoleh

N : banyak skor

Dengan kriteris:

$0\% \leq PPH < 75\%$: Tidak tuntas

$75\% \leq PPH \leq 100\%$: Tuntas

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sangat tuntas dalam belajar secara individu, selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat

dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{B_t \quad S \quad P \quad \geq 75\%}{B \quad S \quad K \quad ha}$$

Keterangan:

PKK : persentase ketuntasan klasikal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Tes Awal

Sebelum melakukan perencanaan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, menentukan tingkat penguasaan siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa didalam mengerjakan tes awal adalah:

1. Siswa belum memahami Aritmatika Sosial.
2. Siswa belum dapat membedakan harga jual harga beli dan persentase untung persentase rugi..
3. Siswa belum dapat memahami bagian – bagian aritmatika sosial.
4. Siswa belum dapat menentukan hasil dari soal aritmatika sosial itu sendiri.

Adapun hasil tes awal belajar siswa adalah sebagai berikut:

4.1. Ketuntasan Siswa Pada Tes Awal

No.	Nama Siswa	Total Skor	Persentase Nilai	Tingkat ketuntasan
1	Ari Gidion	28	28%	Tidak Tuntas
2	Ayu Simbolon	31	31%	Tidak Tuntas
3	Beby Maya Febiola	40	40%	Tidak Tuntas
4	Bob Nugroho	25	25%	Tidak Tuntas
5	Brando Girsang	32	32%	Tidak Tuntas
6	Candri Simbolon	15	15%	Tidak Tuntas
7	Daniel Cristofer	24	24%	Tidak Tuntas
8	David Johan	30	30%	Tidak Tuntas
9	Desi Veronika	16	16%	Tidak Tuntas
10	Devi Novita	16	16%	Tidak Tuntas
11	Dewi Ratnasari	35	35%	Tidak Tuntas
12	Erikson Handinata	32	32%	Tidak Tuntas
13	Erikson Purba	43	43%	Tidak Tuntas

14	Ertika Vina Sari	27	27%	Tidak Tuntas
15	Ferdinal Purba	20	20%	Tidak Tuntas
16	Harapan Kurniawan	15	15%	Tidak Tuntas
17	Heine Leonard	28	28%	Tidak Tuntas
18	Hiskia Pranata	37	37%	Tidak Tuntas
19	Indra Lesmana	34	34%	Tidak Tuntas
20	Indriani Manullang	29	29%	Tidak Tuntas
21	Kerisdiana Ginting	16	16%	Tidak Tuntas
22	Lucky Everina	19	19%	Tidak Tuntas
23	Lukas Jaya Aruan	13	13%	Tidak Tuntas
24	Maria Sianipar	28	28%	Tidak Tuntas
25	Mayani Manullang	25	25%	Tidak Tuntas
26	Meilani Fransiska	4	4%	Tidak Tuntas
27	Missi Arriani	27	27%	Tidak Tuntas
28	Nasib Siregar	39	39%	Tidak Tuntas
29	Novita Sari Sirait	36	36%	Tidak Tuntas
30	Pangihutan	18	18%	Tidak Tuntas
31	Reinhard Unedo	21	21%	Tidak Tuntas
32	Rianto gerald	55	55%	Tidak Tuntas
33	Rizky Haposan	18	18%	Tidak Tuntas
34	Rizky Purba	34	34%	Tidak Tuntas
35	Rully Darius	12	12%	Tidak Tuntas
36	Roland Valderama	34	34%	Tidak Tuntas
37	Sentriani Tambunan	33	33%	Tidak Tuntas
38	Sonly	11	11%	Tidak Tuntas
39	Susiana	38	38%	Tidak Tuntas
40	Tmi Adrianta	35	35%	Tidak Tuntas
41	Veronika Malau	20	20%	Tidak Tuntas
42	Zulfirman Siregar	40	40%	Tidak Tuntas
43	Kanika	23	23%	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes awal di atas, diperoleh penguasaan siswa terhadap soal yang diberikan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes awal yang diberikan kepada siswa secara keseluruhan dari 43 orang siswa, semuanya tidak tuntas.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Awal

No	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0,00%
2.	80% - 89%	Tinggi	0	0,00%
3.	65% - 79%	Cukup	0	0,00%
4.	55% - 64%	Rendah	0	0,00%
5.	0% - 54%	Sangat Rendah	43	100%
Jumlah			43	100%

Tabel 4.3 Data Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	<70%	Tidak Tuntas	43	100%
2	70%	Tuntas	0	0%
Jumlah			43	100%

Dari hasil tes awal diatas dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal klasikal 0% sehingga dapat disimpulkan semua siswa mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menjawab soal aritmatika sosial. Data hasil tes awal tersebut, dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan dalam menyusun skenario pembelajaran dengan menerepkan model pembelajaran Learning Start With A Question pada aritmatika sosial.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan I

Rencana tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa pada tes awal dan penguasaan materi tentang aritmatika sosial. Pada tes awal semua siswa tidak tuntas dengan kategori sangat rendah. Hal ini diakibatkan

siswa kurang memahami pengetahuan prasyarat tentang operasi himpunan. Untuk itu, peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question Pada saat menyusun Perencanaan Pembelajaran, peneliti sangat memperhatikan fase-fase yang ada pada model tersebut agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada rencana tindakan I adalah:

1. Peneliti mempersiapkan dan menyusun nama-nama anggota dari setiap kelompok secara acak, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.
2. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan pada tes awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Memaparkan materi tentang Aritmatika Sosial secara ringkas dan tepat.
4. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kemudian memerintahkan siswa menyelesaikannya secara kelompok.
5. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi didalam kelompoknya masing-masing dengan cara memotivasi kelompok yang anggotanya kurang aktif, menghampiri kelompok yang menanyakan kesulitan dalam berdiskusi, memberi pujian kepada kelompok yang lebih dahulu siap menyelesaikan perintah yang diberikan.
6. Mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi yang berfungsi mengamati kegiatan belajar- mengajar dan tes belajar I yang berfungsi untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal aritmatika sosial.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Learning Start With A Question sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I. Pemberian tindakan dilakukan dengan kegiatan mengajar dan peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pengajaran yang dilakukan secara klasikal difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini, siswa akan diarahkan untuk memahami konsep himpunan dan menjelaskan pengertian dari himpunan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Memberikan apersepsi kepada siswa
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran aritmatika sosial
3. Memaparkan materi aritmatika sosial
4. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang jelas atau kurang mengerti kemudian guru memberi penjelasan kepada siswa
5. Membentuk siswa menjadi delapan kelompok yang terdiri dari 6 orang per kelompok
6. Membagikan Lembar Kerja Siswa 1 kemudian memerintahkan siswa untuk melaksanakan perintah sesuai dengan yang ada pada Lembar Kerja Siswa 1

7. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi didalam kelompoknya masing – masing dengan cara memotivasi kelompok yang anggotanya kurang aktif, menghampiri kelompok yang menanyakan kesulitan dalam berdiskusi, memberi pujian kepada kelompok yang lebih dahulu siap menyelesaikan perintah yang diberikan
8. Mengumpulkan Lembar Kerja Siswa 1

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini, siswa akan dibimbing untuk mempelajari materi Rabat (diskon), Neto, dan Tara.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Guru mengingatkan kembali pertemuan sebelum yang membahas tentang harga jual harga beli dan persentase untung persentase rugi..
2. Memaparkan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tentang Rabat(diskon), Neto, dan Tara.
3. Menjelaskan Rabat(diskon), Neto, dan Tara.
4. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang jelas atau kurang mengerti dan guru akan menjawab.
5. Membentuk siswa mejadi delapan kelompok yang terdiri dari 6 orang per kelompok.
6. Membagikan Lembar Kerja Siswa 2 kemudian memerintahkan siswa untuk melaksanakan perintah sesuai dengan yang ada pada Lembar Kerja Siswa 2 dengan berdiskusi dan guru bertindak mengawasi kegiatan diskusi.

7. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi didalam kelompoknya masing – masing dengan cara memotivasi kelompok yang anggotanya kurang aktif, menghampiri kelompok yang menanyakan kesulitan dalam berdiskusi, memberi pujian kepada kelompok yang lebih dahulu siap menyelesaikan perintah yang diberikan.
8. Mengumpulkan Lembar Kerja Siswa 2.
9. Diakhir siklus 1, guru memberikan tes hasil belajar 1 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

c. Observasi I

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah guru bidang studi Matematika SMP Asuhan Jaya Medan yang mengajar dikelas tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan pada siklus I adalah baik dan hasil observasi terlampir.

d. Analisis Data

1. Tes Hasil Belajar 1

Berdasarkan tahap analisis data yang dilakukan berikut ini adalah uraiannya:

1. Reduksi Data

1.1. Tes Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pertemuan dilaksanakn Tes Hasil Belajar I. Setelah data diperoleh kemudian dinilai serta diolah sehingga diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Minimum, Maksimum, Rata – rata Siswa Berdasarkan Nilai Tes Hasil Belajar I

Nilai Minnimum	13
Nilai Maksimum	91
Rata – rata	56,42

a. Tingkat Penguasaan Siswa

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa I yang disajikan, diperoleh tinngkat penguasaan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

No.	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	5	11,63%
2.	80% - 89%	Tinggi	0	0,00%
3.	65% - 79%	Cukup	16	37,21%
4.	55% - 64%	Rendah	1	2,32%
5.	0% - 54%	Sangat Rendah	21	48,84%
Jumlah			43	100,00%

b. Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With A Question pada materi aritmatika sosial sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	13	69,77%
2.	70 %	Tuntas	30	30,23%
Jumlah			43	100%

1.2. Hasil Observasi

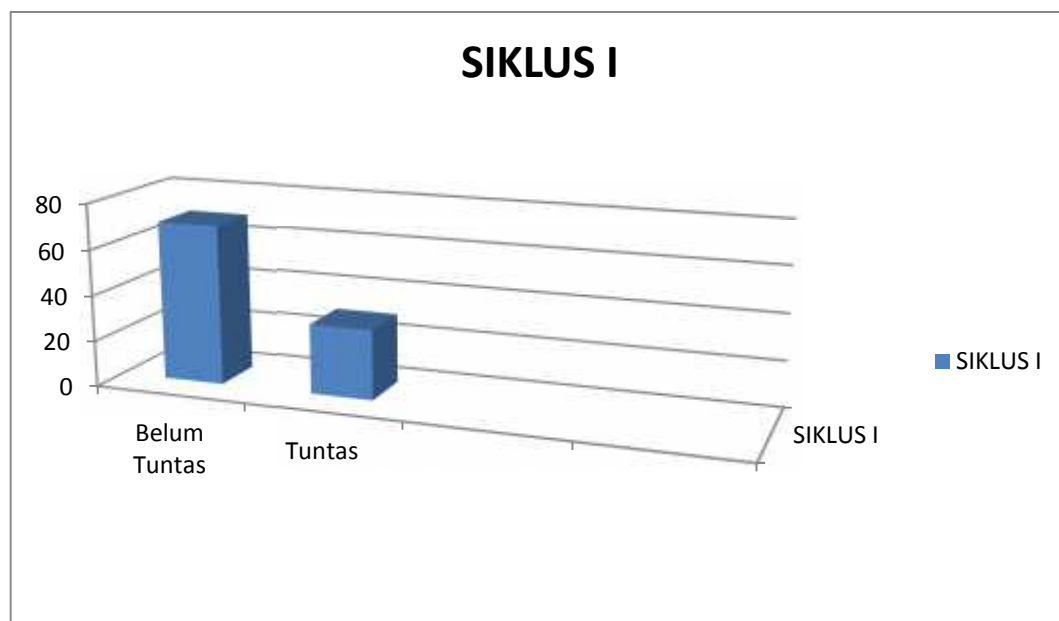
Observasi (pengamatan) dilakukan oleh guru matematika kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan. Pengamatan dilakukan sejak permulaan pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan pembelajaran. Guru kelas mengamati tindakan peneliti selama mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Learning Start With A Question sebagai salah satu upaya hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pengelolaan pembelajaran termasuk kategori baik dengan nilai 2,875 tetapi masih perlu perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu:

1. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, dimana seharusnya motivasi diberikan diawal, tengah dan akhir pembelajaran.
2. Bimbingan yang diberikan guru kepada kelompok siswa belum maksimal.
3. Guru kesulitan mengawasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas kurang kondusif.
4. Pengelolaan kelas yang masih belum maksimal.

2. Pengumpulan Data

Kesimpulan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan penelitian dalam melaksanakan model pembelajaran Learning Start With A Question sudah

baik. Dari data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I diperoleh 13 orang dari 43 orang siswa (30,23%) telah mencapai ketuntasan belajar (nilainya 70) sedangkan 33 siswa lainnya (69,77%) belum tuntas. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 30,23%. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal aritmatika sosial.



e. Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam siklus ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti selama pembelajaran maka diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus II yaitu:

1. Peneliti belum mampu secara maksimal dalam pengolahan waktu. Hal ini berdasarkan pada data hasil observasi kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Peneliti kurang memberi motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa masih banyak melakukan kesalahan untuk menyelesaikan soal aritmatikasosila.
4. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa masih rendah yaitu 50,79.
5. Masih terdapat siswa yang hasil belajarnya dibawah 70. Tingkat ketuntasan belajar klasikal adalah 30,23%.

Untuk memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan yang telah dicapai pada siklus I, peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengelilaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus I.
2. Peneliti lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.
3. Peneliti mengarahkan siswa untuk lebih teliti dalam proses pengerjaan soal sehingga terhindar dari kesalahn jawaban.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Learning Start With A Question.

a. Tahap Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, maka rencana tindakan II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dalam memahami konsep aritmatika sosial. Pemecahan masalah yang dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam RPP 3 dan 4.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tindakan II ini adalah:

1. Peneliti harus lebih cermat dalam pengelolaan waktu agar tahap-tahap dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung terlaksana dengan baik.
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam berdiskusi.
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 dan 2 untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya.
4. Mengupayakan agar siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya dengan cara memotivasi kelompok yang anggotanya kurang aktif, menghampiri kelompok yang menanyakan kesulitan dalam berdiskusi dan memberi pujian kepada kelompok yang lebih dahulu siap.
5. Peneliti mempersiapkan instrument penelitian yaitu lembar observasi yang berfungsi mengamati kegiatan belajar mengajar dan tes belajar II yang berfungsi untuk melihat ketuntasan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk aritmatika sosial.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak kembali sebagai guru dikelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model Learning Start With A Question sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I dan materi yang diajarkan tentang bentuk aritmatika sosial.

Pengajaran difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Learning Start With A Question . Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini siswa akan lebih diarahkan untuk memahami materi tentang bentuk himpunan,kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Memaparkan materi bentuk aritmatika sosial yaitu harga jual, harga beli,persentase untung,persentase rugi,rabat (diskon),neto dan tara,bunga tabungan dan pajak.
3. Membentuk kelompok diskusi siswa yang terdiri dari 6 orang untuk masing-masing kelompok, membagikan LKS dan menyuruh tiap kelompok untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan panduan LKS 3 yang telah diberikan.
4. Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan dari materi.
5. Memberikan beberapa soal kepada siswa untuk diselesaikan secara individu dan membahasnya secara bersama-sama.

Pertemuan IV

Pada pertemuan keempat ini siswa akan lebih diarahkan untuk memahami materi tentang operasi-operasi himpunan, menjelaskan irisan dan gabungan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Memaparkan materi aritmatika sosial yaitu harga jual, harga beli, persentase untung, persentase rugi, rabat (diskon), neto dan tara, bunga tabungan dan pajak.
2. Membentuk kelompok diskusi siswa yang terdiri dari 6 orang untuk masing-masing kelompok, membagikan LKS dan menyuruh tiap kelompok untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan panduan LKS 4 yang telah diberikan.
3. Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dalam bentuk penarikan kesimpulan.
4. Memberikan beberapa soal kepada siswa untuk diselesaikan secara individu dan membahasnya secara bersama-sama.
5. Diakhir siklus II ini, siswa diberikan tes hasil belajar II untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dan apakah model Learning Start With A Question yang ditempuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bentuk aritmatika sosial.

c. Observasi II

Observasi (pengamatan) tetap dilakukan oleh guru matematika kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Adapun hasil observasi yang diperoleh selama peneliti melaksanakan model Learning Start With A Question adalah:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk membuka pelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
2. Upaya guru dalam menyajikan materi dengan menerapkan Model Learning Start With A Question sudah dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran.
4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengolah waktu dan strategi materi pembelajaran masih kurang baik.
5. Upaya yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran seperti: menyimpulkan materi, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sudah dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

d. Analisis Data II

Berdasarkan tahap analisis data yang dilakukan berikut ini adalah uraiannya.

1. Refleksi data

1.1. Tes Hasil Belajar II

Pada akhir pertemuan selanjutnya dilaksanakan Tes Hasil Belajar II, setelah data diperoleh kemudian dinilai serta diolah sehingga diperoleh sebagai berikut:

Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata Siswa Berdasarkan Nilai

Tes Hasil Belajar II

Nilai Minimum	39
Nilai Maksimum	95
Rata-Rata	74,91

1.2. Tingkat Penguasaan Siswa

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa II yang disajikan, diperoleh tingkat penguasaan siswa sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus II

No	Persentase Penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	4	9,30%
2.	89%-89%	Tinggi	16	37,21%
3.	65%-79%	Cukup	15	34,88%
4.	55%-64%	Rendah	0	0,00%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	8	18,61%
Jumlah			43	100%

1.3. Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model Learning Start With A Question pada materi aritmatika sosial adalah sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah siswa
1.	< 70%	Tidak Tuntas	13	23,26%
2.	70%	Tuntas	30	76,74%

2. Hasil Observasi II

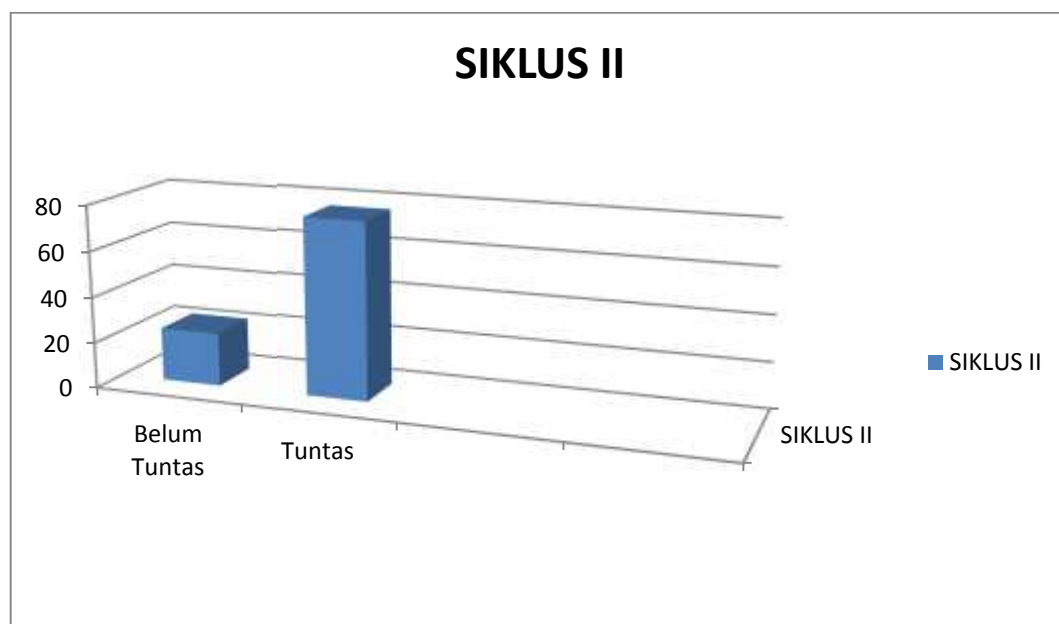
Observasi (pengamatan) tetap dilakukan oleh guru matematika kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Adapun hasil observasi yang diperoleh selama peneliti melaksanakan model Learning Start With A Question adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru untuk membuka pelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
2. Upaya guru dalam menyajikan materi dengan menerapkan Model Learning Start With A Question sudah dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran.
4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengolah waktu dan strategi pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran.
5. Upaya yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran seperti: menyimpulkan materi, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sudah dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran.

3. Pemaparan Data

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan model Learning Start With A Question sudah baik. Hasil observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data hasil belajar diperoleh pada siklus I 33 orang dari 43 orang siswa (76,74%) telah mencapai ketuntasan

belajar (nilainya 70) sedangkan 10 siswa lainnya (23,26%) belum tuntas. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 76,74%. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata kelas sebesar 18,49.



Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi dan data dari tes hasil belajar II, berikut ini diuraikan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Dari tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak 33 siswa (76,74%) sedangkan tidak tuntas belajar 10 siswa (23,26%) dengan rata-rata kelas 74,91. Dengan demikian, terjadi peningkatan belajar klasikal dan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II serta jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat.

2. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran matematika dengan menerapkan Learning Start With A Question.

Pelaksanaan pada siklus II ini secara garis besar berlangsung dengan baik dan kondusif. Karena ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat maka pembelajaran dengan penerapan pembelajaran dengan model Learning Start With A Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari analisis hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal dari 30,23% pada siklus I meningkat menjadi 76,74% pada siklus II.

Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang menjadi 33 orang pada siklus II. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 56,42 meningkat menjadi 74,91 atau dengan kata lain tingkat penguasaan siswa berada dalam kategori sedang. Kemudian dilihat dari hasil observasi terhadap guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,315.

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum pemberian tindakan, Peneliti memberikan tes awal sehingga diperoleh permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan aritmatika sosial, yaitu:
 - a. Siswa belum memahami arti dari aritmatika sosial.
 - b. Siswa belum dapat mengubah harga jual ke dalam bentuk neto.
 - c. Siswa belum dapat mengubah harga beli ke dalam bentuk bruto.

- d. Siswa belum dapat menentukan hasil dari harga jual dan beli,neto,bruto,bunga tabungan dan pajak.
 - e. Siswa belum dapat menentukan bentuk aritmatika sosial.
2. Berdasarkan hasil tes awal,semua siswa tidak tuntas dengan kategori sangat rendah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aritmatika sosial dengan menggunakan model Learning Start With A Question dalam proses belajar mengajar,peneliti bertindak sebagai guru dengan melakukan proses belajar mengajar dengan model Learning Start With A Question.
 3. Pada pemberian tindakan pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian diperoleh sebanyak 13 siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan 5 orang kategori sangat tinggi, 8 orang kategori cukup sedangkan 30 orang siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan, dengan 1 orang kategori rendah dan 21 orang kategori sangat rendah.
 4. Dengan kesulitan pada siklus I adalah siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik karena diskusi kelompok yang dilakukan masih kurang belum berjalan semestinya, masih ada 30 siswa yang kurang paham dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan. Dari hasil pnelitian, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56,42% dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 30,23%.
 5. Kemudian setelah diberikan tindakan selanjutnya pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang

kemudian diperoleh sebanyak 33 siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar, 4 siswa kategori sangat tinggi, 16 siswa kategori tinggi, 15 siswa kategori cukup, 8 siswa kategori sangat rendah dan hanya ada 10 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 56,42 dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 30,23% sedangkan pada siklus II rata-rata diperoleh 74,91 dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 76,74%. Dengan demikian, ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan tindakan pengajaran dengan model Learning Start With A Question nilai rata-rata tes awal adalah 26,88 dengan tingkat ketuntasan belajar 0% dan semua tidak tuntas, maka diberikan tindakan pada siklus I. Setelah pemberian tindakan melalui model Learning Start With A Question pada siklus I diperoleh 13 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, 5 orang kategori sangat tinggi, kategori cukup ada 18 orang dan kategori sangat rendah ada 19 dengan rata-rata 56,42 serta tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 30,23%. Pada siklus I ini, siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena les terakhir, kurang tegasnya peneliti pada waktu mengajar dan pengelolaan kelas yang kurang. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan belajar sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh sebanyak 33 siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar, 4 siswa kategori sangat tinggi. 16 siswa kategori tinggi,

15 siswa kategori cukup, 2 siswa kategori rendah yaitu: Ayu Simbolon, Heine Leonard, 6 siswa kategori sangat rendah, dan hanya ada 10 siswa yang tidak tuntas. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,91 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 76,74% sehingga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 18,49 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 46,51%. Dilihat dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa model Learning Start With A Question dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok aritmatika sosial dikelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Learning With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi aritmatika sosial di kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan dimana terjadi peningkatan setelah siklus I dan siklus II dilaksanakan.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama melakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Qisetion*. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 56,42 yang termasuk dalam kategori hasil belajar rendah dan meningkat pada siklus II menjadi 76,74 yang termasuk dalam kategori hasil belajar tinggi.
3. Respon siswa sangat baik mengenai model pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa dan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru matematika hendaknya mulai menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Kepada siswa SMP Asuhan Jaya Medan disarankan lebih berani dan aktif dalam menemukan sendiri konsep matematika dan berani untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru untuk menemukan konsep itu.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah-langkah model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan benar-benar dapat menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

Daftar Pustaka.

- Abdurrahman, Mulyono. (2003) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Buku Siswa Matematika SMP kelas VII. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- M. Syafrina, (2012) : Jurnal Pendidikan Matematika, Part 2 *Implementasi Strategi Learning Strat With A question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Slavin,(2010),*Teori Pembelajaran*,<http://massalametraharjo.blogspot.com/2010/08/teori-pembelajaran.html>.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Penerbit Kencana, Jakarta

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Ari Darmawan
Tempat / Tgl. Lahir : Medan / 13 September 1996
Umur : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jln. Kawat VI No. 08 Tanjung Mulia Hilir
Anak : Anak ke- 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara
Nama Ayah : Marlisno
Nama Ibu : Siti Zubaidah

Pendidikan Formal:

1. Tahun 2001 – 2002: TK AL FAJAR
2. Tahun 2002 – 2008: SD Pertiwi Medan
3. Tahun 2008 – 2011: SMP Budi Mulia Medan
4. Tahun 2011 – 2014: SMA Dharmawangsa Medan
5. Tahun 2014 – 2018: Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada Program Studi Pendidikan Matematika , Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

Medan, Maret 2018

Ari Darmawan

Lampiran 2

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

(RPP I)

Nama Sekolah	: SMP Asuhan Jaya Medan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: VII/II
Tahun Ajaran	: 2017-2018
Pokok Bahasan	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 9 x 40menit (3x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan diri pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya serta kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
4. Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran mengenai aritmatika sosial, siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.
2. Menentukan harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.

D. Materi Ajar

Harga Pembelian, Harga Penjualan, Untung dan Rugi

1. Harga Pembelian dan Harga Penjualan

Dalam perdagangan, keuntungan dapat diperoleh apabila harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian dan untung sama dengan harga penjualan dikurangi harga pembelian. Jika jual-beli mengalami kerugian, maka harga penjualan lebih rendah dari harga pembelian dan rugi sama dengan harga pembelian dikurangi harga penjualan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan rumusan berikut :

1. $\text{Harga penjualan} = \text{Harga pembelian (modal)} + \text{Untung}$

$$\text{Harga penjualan} = \text{Harga pembelian (modal)} - \text{Rugi}$$

2. $\text{Harga pembelian (modal)} = \text{Harga penjualan} - \text{Untung}$

$$\text{Harga pembelian (modal)} = \text{Harga penjualan} + \text{Rugi}$$

Karena untung dan rugi dapat dinyatakan dalam bentuk persen, maka persentase untung dan persentase rugi dapat dinyatakan dalam bentuk sebaliknya, yaitu :

- $\text{Untung} = \text{persentase untung} \times \text{harga pembelian (modal)}$

- $\text{Rugi} = \text{persentase rugi} \times \text{harga pembelian (modal)}$

Berdasarkan uraian dan rumus yang telah diperoleh, dapat disimpulkan :

1. $\text{Harga penjualan} = \text{Harga pembelian} + (\text{Persentase untung} \times \text{Harga pembelian/modal})$

$$\text{Harga penjualan} = \text{Harga pembelian} - (\text{Persentasee rugi} \times \text{Harga pembelian/modal})$$

2. Harga pembelian = Harga penjualan – (Persentase untung x Harga pembelian/modal)

Harga pembelian = Harga penjualan + (Persentase rugi x Harga pembelian/modal)

Contoh

1. Toko mainan “Ceria” menjual 30 buah mainan anak dengan memperoleh hasil penjualan sebesar Rp432.000. Ternyata toko tersebut mendapat untung Rp90.000. Tentukan harga pembelian sebuah mainan anak !

Jawab

Harga penjualan 30 buah mainan anak = Rp432.000

Harga pembelian 30 buah mainan anak = harga penjualan – untung
= Rp432.000 – Rp90.000
= Rp342.000

Harga pembelian sebuah mainan anak = $\frac{R\ 342.000}{30} = Rp11.400$

2. Pedagang elektronik membeli CD Audio Player dengan harga Rp800.000. Jika pedagang tersebut menghendaki untung 15%, berapa rupiah perangkat tersebut harus dijual ?

Jawab

Harga pembelian = Rp800.000

Untung 15% = $\frac{15}{100} \times R\ 800.000$
= $\frac{3}{20} \times R\ 800.000$
= Rp120.000

$$\begin{aligned}
\text{Harga penjualan} &= \text{harga pembelian} + \text{untung} \\
&= \text{Rp}800.000 + \text{Rp}120.000 \\
&= \text{Rp}920.000
\end{aligned}$$

2. Untung dan Persentase Untung

a. Pengertian Untung

Untuk memahami tentang pengertian untung, ikutilah uraian berikut !

Koperasi sekolah membeli 1 dus sari buah yang berisi 24 gelas dengan harga Rp25.000. Sari buah itu kemudian dijual dengan harga Rp1.300 per gelas. Bandingkan harga pembelian dengan harga penjuanalannya!

$$\begin{aligned}
\text{Harga pembelian} &= \text{Rp}25.000 \\
\text{Harga penjualan} &= 24 \times \text{Rp}1.300 \\
&= \text{Rp}31.200
\end{aligned}$$

Ternyata harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\begin{aligned}
\text{Selisih antara harga penjualan dan pembelian} &= \text{Rp}31.200 - \text{Rp}25.000 \\
&= \text{Rp}6.200
\end{aligned}$$

Dalam hal ini, koperasi sekolah mendapat untung sebesar Rp6.200. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjualan dikatakan mengalami untung jika harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian (modal).

$$\text{Untung} = \text{Harga Penjualan} - \text{Harga Pembelian (Modal)}$$

b. Persentase Untung

Dalam perdagangan, untung sering kali dinyatakan dengan persen. Persentase berikut sering digunakan dalam perdagangan, misalnya :

$$10\% = \frac{1}{10} = \frac{1}{10} \quad 20\% = \frac{2}{10} = \frac{1}{5} \quad 25\% = \frac{25}{100} = \frac{1}{4} \quad 30\% = \frac{30}{100} = \frac{3}{10}$$

Pada persentase untung, hasil perhitungan untung dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal. Untuk selanjutnya, persentase untung selalu dibandingkan terhadap harga pembelian (modal). Kecuali ada keterangan lain.

3. Rugi dan Persentase Rugi

a. Pengertian Rugi

Pak Sudi membeli sebuah pesawat televisi bekas dengan harga Rp550.000. Televisi tersebut di perbaiki dengan biaya Rp90.000, kemudian dijual kembali dengan harga Rp625.000. Jika biaya perbaikan dan pembelian termasuk sebagai modal, maka :

$$\begin{aligned} \text{Modal televisi itu} &= \text{Rp}550.000 + \text{Rp}90.000 \\ &= \text{Rp}640.000 \end{aligned}$$

$$\text{Harga penjualan} = \text{Rp}625.000$$

Dengan demikian, harga penjualan lebih rendah dari pada modal, dan dikatakan bahwa Pak Sudi mengalami rugi.

$$\begin{aligned} \text{Selisih antara modal dan harga penjualan} &= \text{Rp}640.000 - \text{Rp}625.000 \\ &= \text{Rp}15.000 \end{aligned}$$

Jadi, Pak Sudi mengalami rugi sebesar Rp15.000.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjual dikatakan mengalami rugi jika harga pembelian lebih rendah daripada harga pembelian (modal).

$$\text{Rugi} = \text{Harga Pembelian (Modal)} - \text{Harga Penjualan}$$

b. Persentase Rugi

Dalam menentukan persentase rugi, hasil perhitungan rugi dibandingkan terhadap harga pembelian atau modal. Untuk selanjutnya, persentase rugi selalu dibandingkan terhadap harga pembelian (modal), kecuali jika ada keterangan lain.

E. Metode / Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Learning Start With A Question*

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, persentasi, dan tanya jawab.

F. Media Pembelajaran

Alat : Spidol, kapur, penggaris

Sumber belajar : Buku matematika kelas VII kurikulum 13, dan LKS

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan			
	1. Guru memberikan salam pembuka dan memeriksa kehadiran siswa peserta didik.	1. Peserta didik memberi salam kepada guru dan mendengarkan absensi.	10 menit
	2. Guru menginformasikan	2. Peserta didik	

	<p>tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang masing-masing terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman gender, suku dan agama, serta keberagaman tingkat pengetahuan.</p>	<p>mendengarkan informasi dari guru.</p> <p>3. Peserta didik duduk bersama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti			
<p>Fase 1 : Enggement</p>	<p>1. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan.</p> <p>2. Peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan guru.</p> <p>3. Peserta didik berusaha mengingat pengalaman sehari-</p>	<p>10 menit</p>

	<p>mengenai harga beli dan harga jual.</p> <p>3. Guru mengaitkan tentang harga beli dan harga jual pada pengalaman peserta didik.</p>	<p>hari dan meghubungkan dengan harga beli dan harga jual.</p>	
<p>Fase 2 : Exploration</p>	<p>1. Guru membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.</p> <p>2. Guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>3. Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan mengenai harga beli dan harga jual dengan kalimat mereka sendiri</p> <p>4. Guru memberi defenisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan</p>	<p>1. Peserta didik membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.</p> <p>2. Peserta didik membuat prediksi baru.</p> <p>3. Peserta didik menunjukkan atau memberi klarifikasi terhadap ide-ide baru.</p> <p>4. Peserta didik mencermati dan berusaha memahami</p>	<p>25 menit</p>

	<p>siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi tentang harga beli dan harga jual.</p>	<p>penjelasan guru.</p>	
<p>Fase 3 : Explanation</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan materi yang ada di LKS. 2. Guru mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru. 3. Guru memandu diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencoba memberi penjelasan terhadap materi yang ada di LKS. 2. Peserta didik melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan. 3. Peserta didik mendiskusikan. 	<p>30 menit</p>
<p>Fase 4 : Elaboration</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengeksplorasi atau membuat konsep tentang harga beli harga jual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan tentang harga beli dan harga jual. 2. Peserta didik 	<p>20 menit</p>

	2. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang baru.	bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan	
Fase 5 : Evaluation	1. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. 2. Guru mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.	1. Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. 2. Peserta didik melihat dan menganalisis kekurangan atau kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.	15 menit

Penutup			
	<p>1. Guru memberikan evaluasi beberapa latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.</p> <p>2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan salam penutup.</p>	<p>1. Peserta didik mengerjakan latihan mandiri</p> <p>2. Mengakhiri kegiatan belajar, membalas salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	10 menit

Pertemuan II

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan			
	<p>1. Guru memberikan salam pembuka dan memeriksa kehadiran</p>	<p>1. Peserta didik memberi salam kepada guru dan</p>	10 menit

	<p>siswa peserta didik.</p> <p>2. Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang masing-masing terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman gender, suku dan agama, serta keberagaman tingkat pengetahuan.</p>	<p>mendengarkan absensi.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru.</p> <p>3. Peserta didik duduk bersama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti			
Fase 1 : Enggement	<p>1. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>2. Guru mengajukan</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan.</p> <p>2. Peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan guru.</p>	10 menit

	<p>pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari mengenai untung dan rugi.</p> <p>3. Guru mengaitkan tentang untung dan rugi pada pengalaman peserta didik.</p>	<p>3. Peserta didik berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan meghubungkan dengan untung dan rugi.</p>	
<p>Fase 2 : Exploration</p>	<p>1. Guru membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.</p> <p>2. Guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>3. Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan mengenai untung dan rugi dengan kalimat mereka sendiri.</p> <p>4. Guru memberi defenisi dan penjelasan dengan</p>	<p>1. Peserta didik membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.</p> <p>2. Peserta didik membuat prediksi baru.</p> <p>3. Peserta didik menunjukkan atau memberi klarifikasi terhadap ide-ide baru.</p> <p>4. Peserta didik</p>	<p>25 menit</p>

	<p>memakai penjelasan siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi tentang untung dan rugi.</p>	<p>mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.</p>	
<p>Fase 3 : Explanation</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan materi yang ada di LKS. 2. Guru mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru. 3. Guru memandu diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencoba memberi penjelasan terhadap materi yang ada di LKS. 2. Peserta didik melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan. 3. Peserta didik mendiskusikan. 	<p>30 menit</p>
<p>Fase 4 : Elaboration</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengeksplorasi atau membuat konsep tentang untung dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan tentang untung dan rugi. 	<p>20 menit</p>

	<p>rugi.</p> <p>2. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang baru.</p>	<p>2. Peserta didik bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan</p>	
<p>Fase 5 : Evalution</p>	<p>1. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.</p> <p>2. Guru mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>1. Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik melihat dan menganalisis kekurangan atau kelebihannya dalam kegiatan</p>	<p>15 menit</p>

		pembelajaran.	
Penutup			
	<p>1. Guru memberikan evaluasi beberapa latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.</p> <p>2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan salam penutup.</p>	<p>1. Peserta didik mengerjakan latihan mandiri.</p> <p>2. Mengakhiri kegiatan belajar, membalas salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	10 menit

Pertemuan III

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan			
	4. Guru memberikan	4. Peserta didik	10

	<p>salam pembuka dan memeriksa kehadiran siswa peserta didik.</p> <p>5. Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>6. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang masing-masing terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman gender, suku dan agama, serta keberagaman tingkat pengetahuan.</p>	<p>memberi salam kepada guru dan mendengarkan absensi.</p> <p>5. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru.</p> <p>6. Peserta didik duduk bersama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</p>	<p>menit</p>
Kegiatan Inti			
Fase 1 : Enggement	<p>5. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari</p>	<p>4. Peserta didik mendengarkan.</p> <p>5. Peserta didik memberikan respon</p>	<p>10 menit</p>

	<p>sebelumnya.</p> <p>6. Guru mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari mengenai untung dan rugi.</p> <p>7. Guru mengaitkan tentang untung dan rugi pada pengalaman peserta didik.</p>	<p>terhadap pertanyaan guru.</p> <p>6. Peserta didik berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan meghubungkan dengan untung dan rugi.</p>	
<p>Fase 2 : Exploration</p>	<p>4. Guru membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.</p> <p>5. Guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>6. Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan mengenai untung dan rugi dengan kalimat mereka</p>	<p>5. Peserta didik membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.</p> <p>6. Peserta didik membuat prediksi baru.</p> <p>7. Peserta didik menunjukkan atau memberi klarifikasi terhadap ide-ide</p>	<p>25 menit</p>

	<p>sendiri.</p> <p>8. Guru memberi defenisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi tentang untung dan rugi.</p>	<p>baru.</p> <p>8. Peserta didik mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.</p>	
<p>Fase 3 : Explanation</p>	<p>4. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan materi yang ada di LKS.</p> <p>5. Guru mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru.</p> <p>6. Guru memandu diskusi.</p>	<p>4. Peserta didik mencoba memberi penjelasan terhadap materi yang ada di LKS.</p> <p>5. Peserta didik melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan.</p> <p>6. Peserta didik mendiskusikan.</p>	<p>30 menit</p>
<p>Fase 4 : Elaboration</p>	<p>3. Guru mengingatkan peserta didik untuk</p>	<p>3. Peserta didik menerapkan konsep</p>	<p>20 menit</p>

	<p>mengeksplorasi atau membuat konsep tentang untung dan rugi.</p> <p>4. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang baru.</p>	<p>dan keterampilan tentang untung dan rugi.</p> <p>4. Peserta didik bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan</p>	
<p>Fase 5 : Evaluation</p>	<p>3. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.</p> <p>4. Guru mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>3. Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.</p> <p>4. Peserta didik melihat dan menganalisis</p>	<p>15 menit</p>

		kekurangan atau kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.	
Penutup			
	<p>3. Guru memberikan evaluasi beberapa latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.</p> <p>4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan salam penutup.</p>	<p>3. Peserta didik mengerjakan latihan mandiri.</p> <p>4. Mengakhiri kegiatan belajar, membalas salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Medan, Februari 2018

Guru Mapel

Peneliti

Riski Hartani Puri

Ari Darmawan

NPM. 1402030265

Mengetahui,

Kepala SMP Asuhan Jaya Medan

M. Pratama Wirya, S.E

Lampiran 3

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

(RPP II)

Nama Sekolah	: SMP Asuhan Jaya Medan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: VII/II
Tahun Ajaran	: 2017-2018
Pokok Bahasan	: Aritmatika Sosial
Alokasi Waktu	: 9 x 40menit (3x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan diri pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya serta kegunaan matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
3. Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari.
4. Menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran mengenai aritmatika sosial, siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan rabat (diskon), bruto, tara dan neto serta bunga tabungan dan pajak.

2. Menentukan rabat (diskon), bruto, tara dan neto serta bunga tabungan dan pajak.

D. Materi Ajar

Rabat (Diskon), Bruto, Tara, dan Neto

1. Rabat (Diskon)

Rabat artinya potongan harga atau lebih dikenal dengan istilah diskon. Rabat biasanya diberikan kepada pembeli dari suatu grosir atau toko tertentu. Diskon (rabat) sering kali dijadikan alat menarik para pembeli, misalnya ada toko yang melakukan obral dengan diskon 10% sampai 50%, sehingga para pembeli menjadi tertarik untuk berberlanja di toko tersebut, karena harganya terkesan menjadi murah.

Contoh

1. Sebuah toko memberikan diskon 20% untuk kaos dan 15% untuk jenis barang lainnya. Jika Revi membel 1 potong kaos dengan harga Rp75.000 dan sebuah tas dengan harga Rp90.000, berapa rupiah Revi harus membayar kaos dan tas tersebut ?

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Harga 1kaos dan 1 tas} &= \text{Rp}75.000 + \text{Rp}90.000 \\ &= \text{Rp}165.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Diskon} &= \frac{2}{1} \times R \ 75.000 + \frac{1}{1} \times R \ 90.000 \\ &= \text{Rp}15.000 + \text{Rp}13.500 \\ &= \text{Rp}28.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi, yang harus dibayar Revi} &= \text{Rp}165.000 - \text{Rp}28.500 \\ &= \text{Rp}136.500\end{aligned}$$

Berdasarkan contoh diatas, di peroleh rumus berikut :

$$\mathbf{\text{Harga Bersih} = \text{Harga Kotor} - \text{Rabat (Diskon)}}$$

2. Bruto, Tara, dan Neto

Sebuah karung berisi beras dengan berat seluruhnya 100kg. Jika berat karung 0,20 kg, maka :

$$\begin{aligned}\text{berat beras} &= 100\text{kg} - 0,20 \text{ kg} \\ &= 99,80 \text{ kg}\end{aligned}$$

Berat karung dan beras yaitu 100 kg disebut bruto (berat kotor). Berat karung 0,20 kg disebut tara. Berat beras 99,80 kg disebut neto (berat bersih). Jadi, hubungan bruto, tara dan neto dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{\text{Neto} = \text{Bruto} - \text{Tara}}$$

Jika diketahui persentase tara dan bruto, maka untuk mencari tara digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{\text{Tara} = \text{Persentase Tara} \times \text{Bruto}}$$

Untuk setiap pembelian yang mendapat potongan berat (tara) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{\text{Harga Bersih} = \text{Neto} \times \text{Harga Per Satuan Berat}}$$

Contoh

1. Seorang pedagang membeli 5 karung beras dengan berat kotor masing-masing 50 kg dan tara 1%. Berapa rupiah pedagang itu harus membayar jika harga setiap kg berat tersebut Rp6.000 ?

Jawab :

$$\text{Berat bruto} = 5 \times 50 \text{ kg}$$

$$= 250 \text{ kg}$$

$$\text{Tara 1\%} = \frac{1}{100} \times 250 \text{ kg}$$

$$= 2,5 \text{ kg}$$

$$\text{Neto} = \text{bruto} - \text{tara}$$

$$= 250 \text{ kg} - 2,5 \text{ kg}$$

$$= 247,5 \text{ kg}$$

$$\text{Pedagang harus membayar} = 247,5 \times \text{Rp}6.000$$

$$= \text{Rp}1.485.000$$

Bunga Tabungan dan Pajak

1. Bunga Tabungan (Bunga Tunggal)

Jika kita menyimpan uang di bank, maka uang kita akan bertambah karena mendapat bunga. Jenis bunga tabungan yang akan kita pelajari adalah bunga tunggal, artinya yang mendapat bunga hanya modalnya saja, sedangkan bunga nya tidak berbunga lagi. Apabila bunganya turut berbunga lagi maka disebut bunga majemuk yang akan dipelajari di SMA.

Bunga tabungan biasanya dihitung dalam persen yang berlaku untuk jangka waktu 1 tahun. Bunga 12% per tahun artinya bunga akan mendapat bunga 12% jika telah disimpan di bank selama 1 tahun.

Contoh

1. Bu Riska memiliki uang sebanyak Rp1.400.000 dan ditabung di Bank A dengan bunga 11% per tahun. Setelah 3 bulan, uang tersebut seluruhnya diambil untuk memperbaiki rumahnya. Berapa uang yang akan diterima Bu Riska setelah disimpan di bank selama 3 bulan ?

Jawab :

Besar modal = Rp1.400.000

$$\begin{aligned} \text{Bunga 3 bulan} &= \frac{3}{1} \times p \quad b \quad \times m \\ &= \frac{3}{1} \times \frac{1}{1} \times R \ 14.000 \\ &= \frac{1}{4} \times 11 \times R \ 14.000 = R \ 38.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Uang yang akan diterima Bu Riska} &= \text{Rp1.400.000} + \text{Rp38.500} \\ &= \text{Rp1.438.500} \end{aligned}$$

2. Mita menyimpan uang di bank dengan bunga 13% per tahun. Jika setelah 3 bulan ia menerima bunga sebesar Rp26.000, berapakah besar uang disimpan Mita ?

Jawab :

Besarnya simpan = M rupiah

$$\begin{aligned} \text{Bunga 3 bulan} &= \frac{3}{1} \times \frac{1}{1} \times M = 26.000 \\ &= \frac{1}{4} \times \frac{1}{1} \times M = 26.000 \\ &= \frac{1}{4} \times M = 26.000 \end{aligned}$$

$$M = 26.000 : \frac{1}{4}$$

$$M = 26.000 \times \frac{4}{1}$$

$$M = 800.000$$

Jadi, besar uang simpanan Mita adalah Rp800.000

2. Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban dari warga negara untuk menyerahkan sebagian kekayaan kepada negara menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi tanpa mendapat jasa balik dari negara secara langsung. Hasil dari pajak digunakan untuk kesejahteraan umum.

Pegawai tetap dari perusahaan swasta atau pegawai negeri dikenakan pajak dari penghasilan kena pajak yang disebut Pajak Penghasilan (PPh). Apabila kita berbelanja di dealer, grosir, toko swalayan, atau tempat lainnya, maka terdapat barang yang harganya ditambah dengan pajak yang disebut dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Contoh

1. Paman memperoleh gaji sebulan sebesar Rp1.450.000 dengan penghasilan tidak kena pajak Rp360.000. Jika besar pajak penghasilan (PPh) adalah 10%, berapakah gaji yang diterima Paman dalam sebulan ?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Besar penghasilan kena pajak} &= \text{Rp}1.450.000 - \text{Rp}360.000 \\ &= \text{Rp}1.090.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Besar pajak penghasilan} &= 10\% \times \text{penghasilan kena pajak} \\ &= \frac{1}{10} \times \text{Rp} 1.090.000 \\ &= \text{Rp}109.000 \end{aligned}$$

Karena adanya PPh, maka penerimaan Paman berkurang.

$$\begin{aligned}\text{Besar gaji Paman dalam sebulan} &= \text{Rp}1.450000 - \text{Rp}109.000 \\ &= \text{Rp}1.341.000\end{aligned}$$

2. Danang membeli sebuah laptop seharga Rp4.600.000 dan dikenakan pajak bertambah nilai (PPN) sebesar 10%. Berapa rupiah Danang harus membayar laptop tersebut ?

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Besar pajak pertambahan nilai} &= 10\% \times \text{Rp}4.600.000 \\ &= \frac{1}{10} \times \text{Rp} 4.600.000 \\ &= \text{Rp}460.000\end{aligned}$$

Karena adanya PPN, maka pembayaran bertambah.

$$\begin{aligned}\text{Harga laptop yang harus dibayar Danang} &= \text{Rp}4.600.000 + \text{Rp}460.000 \\ &= \text{Rp}5.060.000\end{aligned}$$

E. Metode / Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Learning Start With A Question*

Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, persentasi, dan tanya jawab.

F. Media Pembelajaran

Alat : Spidol, kapur, penggaris

Sumber belajar : Buku matematika kelas VII kurikulum 13, dan LKP

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan			
	<p>4. Guru memberikan salam pembuka dan memeriksa kehadiran siswa peserta didik.</p> <p>5. Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>6. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang masing-masing terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman gender, suku dan agama, serta keberagaman tingkat pengetahuan.</p>	<p>4. Peserta didik memberi salam kepada guru dan mendengarkan absensi.</p> <p>5. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru.</p> <p>6. Peserta didik duduk bersama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</p>	10 menit
Kegiatan Inti			

<p style="text-align: center;">Fase 1 : Enggement</p>	<p>4. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>5. Guru mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari mengenai bruto, tara, dan neto.</p> <p>6. Guru mengaitkan tentang bruto, tara, dan neto pada pengalaman peserta didik.</p>	<p>4. Peserta didik mendengarkan.</p> <p>5. Peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan guru.</p> <p>6. Peserta didik berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan meghubungkan dengan bruto, tara, dan neto.</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>
<p style="text-align: center;">Fase 2 : Exploration</p>	<p>5. Guru membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.</p> <p>6. Guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>7. Guru mendorong</p>	<p>5. Peserta didik membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.</p> <p>6. Peserta didik membuat prediksi baru.</p>	<p style="text-align: center;">25 menit</p>

	<p>peserta didik untuk menjelaskan mengenai bruto, tara, dan neto dengan kalimat mereka sendiri</p> <p>8. Guru memberi definisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi tentang bruto, tara, dan neto.</p>	<p>7. Peserta didik menunjukkan atau memberi klarifikasi terhadap ide-ide baru.</p> <p>8. Peserta didik mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.</p>	
<p>Fase 3 : Explanation</p>	<p>4. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan materi yang ada di LKS.</p> <p>5. Guru mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru.</p> <p>6. Guru memandu diskusi.</p>	<p>4. Peserta didik mencoba memberi penjelasan terhadap materi yang ada di LKS.</p> <p>5. Peserta didik melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan.</p>	<p>30 menit</p>

		6. Peserta didik mendiskusikan.	
Fase 4 : Elaboration	<p>3. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengeksplorasi atau membuat konsep tentang bruto, tara, dan neto.</p> <p>4. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang baru.</p>	<p>3. Peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan tentang bruto, tara, dan neto.</p> <p>4. Peserta didik bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan</p>	20 menit
Fase 5 : Evaluation	<p>3. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.</p> <p>4. Guru mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan</p>	<p>3. Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang</p>	15 menit

	pembelajaran.	diperoleh sebelumnya. 4. Peserta didik melihat dan menganalisis kekurangan atau kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.	
Penutup			
	3. Guru memberikan evaluasi beberapa latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan salam penutup.	3. Peserta didik mengerjakan latihan mandiri 4. Mengakhiri kegiatan belajar, membalas salam penutup yang diberikan oleh guru.	10 menit

Pertemuan II

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan			
	<p>1. Guru memberikan salam pembuka dan memeriksa kehadiran siswa peserta didik.</p> <p>2. Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>3. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang masing-masing terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman gender, suku dan agama, serta</p>	<p>1. Peserta didik memberi salam kepada guru dan mendengarkan absensi.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru.</p> <p>3. Peserta didik duduk bersama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</p>	10 menit

	keberagaman tingkat pengetahuan.		
Kegiatan Inti			
Fase 1 : Enggement	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari mengenai bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak. 3. Guru mengaitkan tentang bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak pada pengalaman peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan. 2. Peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan guru. 3. Peserta didik berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan meghubungkan dengan bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak. 	10 menit
Fase 2 : Exploration	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk 	25 menit

	<p>bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.</p> <p>2. Guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>3. Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan mengenai bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak dengan kalimat mereka sendiri.</p> <p>4. Guru memberi defenisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi tentang bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak.</p>	<p>kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.</p> <p>2. Peserta didik membuat prediksi baru.</p> <p>3. Peserta didik menunjukkan atau memberi klarifikasi terhadap ide-ide baru.</p> <p>4. Peserta didik mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.</p>	
Fase 3 : Explanation	<p>1. Guru mendorong siswa untuk</p>	<p>1. Peserta didik mencoba memberi</p>	<p>30 menit</p>

	<p>menjelaskan materi yang ada di LKS.</p> <p>2. Guru mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru.</p> <p>3. Guru memandu diskusi.</p>	<p>penjelasan terhadap materi yang ada di LKS.</p> <p>2. Peserta didik melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan.</p> <p>3. Peserta didik mendiskusikan.</p>	
<p>Fase 4 : Elaboration</p>	<p>1. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengeksplorasi atau membuat konsep tentang bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak.</p> <p>2. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan konsep/keterampilan dalam setting yang baru.</p>	<p>1. Peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan tentang bunga tabungan (bunga tunggal) dan pajak.</p> <p>2. Peserta didik bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan</p>	<p>20 menit</p>

<p>Fase 5 : Evaluation</p>	<p>1. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.</p> <p>2. Guru mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>1. Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.</p> <p>2. Peserta didik melihat dan menganalisis kekurangan atau kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>15 menit</p>
<p>Penutup</p>			
	<p>1. Guru memberikan evaluasi beberapa latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan</p>	<p>1. Peserta didik mengerjakan latihan mandiri.</p> <p>2. Mengakhiri kegiatan belajar, membalas</p>	<p>10 menit</p>

	<p>peserta didik dalam memahami harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.</p> <p>2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan salam penutup.</p>	<p>salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	
--	--	--	--

Pertemuan III

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan			
	<p>7. Guru memberikan salam pembuka dan memeriksa kehadiran siswa peserta didik.</p> <p>8. Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran yang</p>	<p>7. Peserta didik memberi salam kepada guru dan mendengarkan absensi.</p> <p>8. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru.</p>	<p>10 menit</p>

	<p>akan dicapai.</p> <p>9. Guru membagi peserta didik dalam kelompok diskusi yang masing-masing terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman gender, suku dan agama, serta keberagaman tingkat pengetahuan.</p>	<p>9. Peserta didik duduk bersama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti			
<p>Fase 1 : Enggement</p>	<p>7. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>8. Guru mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari mengenai bruto, tara, dan neto.</p>	<p>7. Peserta didik mendengarkan.</p> <p>8. Peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan guru.</p> <p>9. Peserta didik berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan meghubungkan</p>	<p>10 menit</p>

	<p>9. Guru mengaitkan tentang bruto, tara, dan neto pada pengalaman peserta didik.</p>	<p>dengan bruto, tara, dan neto.</p>	
<p>Fase 2 : Exploration</p>	<p>9. Guru membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.</p> <p>10. Guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>11. Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan mengenai bruto, tara, dan neto dengan kalimat mereka sendiri</p> <p>12. Guru memberi defenisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan siswa terlebih dahulu sebagai dasar diskusi tentang</p>	<p>9. Peserta didik membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok.</p> <p>10. Peserta didik membuat prediksi baru.</p> <p>11. Peserta didik menunjukkan atau memberi klarifikasi terhadap ide-ide baru.</p> <p>12. Peserta didik mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.</p>	<p>25 menit</p>

	bruto, tara, dan neto.		
Fase 3 : Explanation	<p>7. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan materi yang ada di LKS.</p> <p>8. Guru mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru.</p> <p>9. Guru memandu diskusi.</p>	<p>7. Peserta didik mencoba memberi penjelasan terhadap materi yang ada di LKS.</p> <p>8. Peserta didik melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan.</p> <p>9. Peserta didik mendiskusikan.</p>	30 menit
Fase 4 : Elaboration	<p>5. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengeksplorasi atau membuat konsep tentang bruto, tara, dan neto.</p> <p>6. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasikan</p>	<p>5. Peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan tentang bruto, tara, dan neto.</p> <p>6. Peserta didik bertanya, mengusulkan pemecahan,</p>	20 menit

	konsep/keterampilan dalam setting yang baru.	membuat keputusan	
Fase 5 : Evaluation	<p>5. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.</p> <p>6. Guru mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>5. Peserta didik mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.</p> <p>6. Peserta didik melihat dan menganalisis kekurangan atau kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran.</p>	15 menit
Penutup			
	5. Guru memberikan evaluasi beberapa	5. Peserta didik mengerjakan latihan	10 menit

	<p>latihan mandiri kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi.</p> <p>6. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan salam penutup.</p>	<p>mandiri</p> <p>6. Mengakhiri kegiatan belajar, membalas salam penutup yang diberikan oleh guru.</p>	
--	--	--	--

H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik : Tes

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Medan, Febuari 2018

Guru Mapel

Peneliti

Riski Hartani Puri

Ari Darmawan
NPM. 1402030265

Mengetahui,

Kepala SMP Asuhan Jaya Medan

M. Pratama Wirya, S.E

Lampiran 4

Soal Tes Awal

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas / Semester : VII / II

Waktu : 60 Menit

Petunjuk :

1. Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang kamu anggap mudah.
3. Tidak diperbolehkan bekerja sama.

No	Aspek Yang Dinilai	Soal
1	Kepekaan	Paman membeli sepeda motor dengan harga Rp4.000.000,00. Sepeda motor tersebut diperbaiki dengan biaya Rp1.000.000,00. Lalu paman menjual sepeda motor tersebut dengan harga Rp6.000.000,00. Berapa besar keuntungan/kerugian yang diperoleh paman?
2	Kelancaran	Tentukan hasil perkalian dan pembagian bilangan berikut : a. $40.000 \times 2,5$ b. $12.500 : 200$

		c. $\frac{1}{5} \times 40.000$
3	Keluwesan	Nyatakan bilangan-bilangan berikut ini dalam bentuk pecahan biasa : a. 20% b. 50% c. $7\frac{1}{2}\%$
4	Keaslian	Sederhanakan perhitungan berikut : a. 5% dari 50.000 b. 20% dari 250.000
5	Elaborasi	Tentukan nilai x dan y : a. $x - y = 6$ b. $3y = 2y - 18$ c. $2x - 18 = -3x + 7$

Lampiran 5

TES HASIL BELAJAR I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas / Semester : VII / II

Waktu : 75 Menit

Petunjuk :

- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- ✓ Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- ✓ Bacalah soal dengan cermat, benar, dan teliti.

No	Aspek Yang Dinilai	Soal
1	Kepekaan	<p>Koperasi sekolah membeli 4 pak buku tulis yang setiap pak nya terdiri dari 10 buah buku dengan harga Rp 12.000 setiap pak. Kemudian 30 buah dijual dengan harga Rp 1.500 setiap buah dan sisanya dijual dengan harga Rp 1.000 setiap buah.</p> <p>a. Untung atau rugikah koperasi tersebut ?</p> <p>b. Berapa rupiah untung atau ruginya ?</p>
2	Kelancaran	<p>Pak Ali seorang pedagang sepeda mendapatkan kerugian 25% atau sebesar Rp 150.000. Berapa harga pembelian dan penjualan sepeda tersebut ?</p>

3	Keluwesan	Tio membeli sebuah motor dengan harga Rp 6.500.000,00. Agar untung 10% berapakah harga jual sepeda motor tersebut ?
4	Keaslian	Seorang pedagang membeli 8 lusin pensil seharga Rp 250.000,00. Kemudian 80 pensil dijual dengan harga Rp 3.000,00 per buah dan sisanya dijual dengan harga Rp 2.500,00 per buah. Hitunglah persen (%) untung/rugi pedagang tersebut ?
5	Elaborasi	Seorang pedagang membeli 2 kuintal beras jenis A dengan harga Rp 3.250,00 per kg dan 3 kuintal beras jenis dengan harga Rp 2.500,00 per kg. Kedua jenis beras tersebut dicampur dan dijual dengan harga Rp 3.200,00 per kg. Tentukan : a. Besar keuntungan/kerugian yang diperoleh pedagang ? b. Persen keuntungan/kerugian yang diperoleh pedagang ?

Lampiran 6

TES HASIL BELAJAR II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas / Semester : VII / II

Waktu : 75 Menit

Petunjuk :

- ✓ Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- ✓ Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- ✓ Bacalah soal dengan cermat, benar, dan teliti.

No	Aspek Yang Dinilai	Soal
1	Kepekaan	Sebuah toko pakaian memberikan diskon 25% pada setiap pakain. Dewi membeli 5 buah pakaian seharga Rp 60.000,00 tiap baju dan ia membayar dengan 3 lembar uang ratusan ribu rupiah. Kembalian uang yang diterimaa Dewi dari pembelian baju tersebut ?
2	Kelancaran	Seorang petani meminjam uang di KUD sebesar Rp 600.000,00 dengan bunga tunggal dan suku bunga pinjaman 12% per tahun. Jika petani tersebut ingin mengansur 10 kali dalam 10 bulan untuk melunasi pinjamannya, besar angsuran tiap bulan untuk

		melunasi pinjamannya, besar angsuran tiap bulan yang harus dibayarkan oleh petani ?
3	Keluwasan	Nanik menabung di bank Rp 150.000,00 dengan bunga 12% setahun. Karena ada kebutuhan keluarga, maka uang itu diambil seluruhnya dengan bunganya sebesar Rp 165.000,00. Berapa lama Nanik menabung ?
4	Keaslian	Seorang pedagang membeli 20 karung gula lokal dengan harga Rp 5.500.000,00. Pada karung gula tertulis bruto 50 kg dan tara 2%. <ul style="list-style-type: none"> a. Tentukan berat tara seluruhnya ? b. Tentukan berat netto seluruhnya ? c. Jika pedagang tersebut menjual gula dengan harga Rp 6.300,00/kg berapa uang yang diperolehnya ? d. Apakah pedagang tersebut mengalami untung / rugi ? Berapa besarnya ?
5	Elaborasi	Sebuah penerbit buku menitipkan dua jenis buku masing-masing sebanyak 200 dan 500 buah. Pemilik toko harus membayar hasil penjualan buku kepada penerbit setiap 3 bulan. Harga buku jenis pertama Rp 7.500,00 sebuah, sedangkan buku jenis kedua Rp 10.000,00. Rabat untuk setiap buku pertama 30% sedangkan untuk buku keduanya hanya 20%. Jika pada

		<p>akhir 3 bulan pertama toko itu berhasil memasarkan 175 buku jenis pertama dan 400 buku jenis kedua, berapa :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Rabat yang diterima pemilik toko buku ?b. Uang yang harus disetorkan kepada penerbit ?
--	--	--

Lampiran 7

Kunci Jawaban Soal Tes Awal

Aspek Yang Dinilai	Nomor Soal	Alternatif Jawaban	Skor	Total
Kepekaan	1	<p>Dik : Harga pembelian = Rp 4.000.000,00</p> <p>Biaya perbaikan = Rp 1.000.000,00</p> <p>Harga jual = Rp 6.000.000,00</p> <p>Dit : Untung/rugi yang diperoleh Paman ?</p>	5	20
		<p>Jawab :</p> <p>Modal awal untuk sepeda motor adalah harga pembelian + biaya perbaikan, maka :</p> <p>Modal = harga pembelian + biaya perbaikan</p> <p>Modal = Rp 4.000.000,00 + Rp 1.000.000,00</p> <p>Modal = Rp 5.000.000,00</p>	5	
		<p>Karena harga jual lebih besar dari modal yang dikeluarkan untuk sepeda motor maka Paman</p>	5	

		5mendapatkan keuntungan.		
		<p>Untung = Harga jual – Modal</p> <p>Untung = Rp 6.000.000,00 – Rp 5.000.000,00</p> <p>Untung = Rp 1.000.000,00</p>	5	
Kelancaran	2	<p>Dik :</p> <p>a) 40.000 x 2,5</p> <p>b) 12.500 : 200</p> <p>c) $\frac{1}{5} \times 40.000$</p> <p>Dit : Hasil perkalian dan pembagian</p>	5	
		<p>Jawab :</p> <p>a) $40.000 \times 2,5 = 100.000,00$</p> <p>Jadi, $40.000 \times 2,5 = 100.000,00$</p>	5	20
		<p>b) $12.500 : 200$</p> $= \frac{12.500}{200}$ $= \frac{125}{2} = 62,5$	5	
		<p>c) $\frac{1}{5} \times 40.000$</p> $= \frac{1 \times 40.000}{5}$	5	

		$= \frac{40.000}{5} = 8.000$		
Keluwesan	3	Dik : a) 20%, b) 50%, c) $7\frac{1}{2}\%$ Dit : Nyatakan bilangan-bilangan diatas dalam bentuk pecahan biasa	5	20
		Jawab : a) $20\% = \frac{2 : 2}{1 : 2} = \frac{1}{5}$	5	
		b) $50\% = \frac{5 : 5}{1 : 5} = \frac{1}{2}$	5	
		c) $7\frac{1}{2}\% = \frac{7\frac{1}{2}}{1} = \frac{1 : 5}{1 : 5} = \frac{3}{2}$	5	
Keaslian	4	Dik : a) 5% dari %0.000 b) 20% dari 250.000 Dit : Sederhanakan perhitungan diatas ?	5	20
		Jawab : a) 5% dari 50.000 = $5\% \times 50.000$ $= \frac{5}{100} \times 50.000$ $= \frac{250.000}{100} = 2.500$	8	
		b) 20% dari 250.000 = $20\% \times$	7	

		50.000 $= \frac{20}{100} \times 250.000$ $= \frac{5.000.000}{100} = 50.000$		
Elaborasi	5	<p>Dik :</p> <p>a) $x - 9 = 6$</p> <p>b) $3y = 2y - 18$</p> <p>c) $2x - 18 = -3x + 7$</p> <p>Dit : Tentukan nilai x dan y ?</p>	5	20
		<p>Jawab :</p> <p>a) $x - 9 = 6$</p> $x = 6 + 9$ $x = 15$	4	
		<p>b) $3y = 2y - 18$</p> $3y - 2y = -18$ $y = -18$	4	
		<p>c) $2x - 18 = -3x + 7$</p> $2x + 3x = 7 + 18$ $5x = 25$ $x = \frac{25}{5}$ $x = 5$	7	
Total Keseluruhan Nilai				100

Lampiran 8

Alternatif Jawaban Tes Hasil Belajar I

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas/ Semester : VII/II

Waktu : 75 menit

Aspek Yang Dinilai	Nomor Soal	Alternatif Jawaban	Skor	Total
Kepekaan	1	Dik : 1 pak buku = 10 buah 4 pak buku = $4 \times 10 = 40$ buah 30 buku dijual dengan harga Rp 1.500 10 buku dijual dengan harga Rp 1.000 Dit : a) Untung atau rugikah koperasi tersebut ? b) Berapa rupiah untung atau ruginya ?	5	20
		Jawab : Harga pembelian buku	3	

		<p>= harga per pak x 4</p> <p>= Rp 12.000 x 4</p> <p>= Rp 48.000</p>		
		<p>Harga penjualan buku</p> <p>= (30 x Rp 1.500) + (10 x Rp 1.000)</p> <p>= Rp 45.000 + Rp 10.000</p> <p>= Rp 55.000</p>	4	
		<p>a. Karena harga penjualan lebih besar dari pada pembelian maka koperasi tersebut mendapatkan keuntungan.</p>	4	
		<p>b. Keuntungan</p> <p>= Harga jual – harga beli</p> <p>= Rp 55.000 – Rp 48.000</p> <p>= Rp 7.000</p>	4	
Kelancaran	2	<p>Dik :</p> <p>Kerugian pak Ali = Rp 150.000</p> <p>% kerugian = 25%</p> <p>Dit :</p> <p>Harga pembelian dan penjualan sepeda ?</p>	5	
		Jawab :	8	

		$\text{Harga pembelian} = \frac{100\%}{25\%} \times R\ 150.000$ $= 4 \times R\ 150.000$ $= R\ 600.000$		
		<p>Harga penjuala = harga beli – rugi</p> $= \text{Rp } 600.000 - \text{Rp } 150.000$ $= \text{Rp } 450.000$	7	
Keluwesan	3	<p>Dik :</p> <p>Harga pembelian sepeda motor Rp 6.500.000</p> <p>Keuntungan = 10%</p> <p>Dit : Harga jual sepeda motor ?</p>	5	
		<p>Jawab :</p> <p>Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka harus dihitung besar keuntungan dalam bentuk rupiah.</p> <p>Keuntungan 10% artinya 10% dari harga pembelian.</p>	3	

		<p>Jadi,</p> U $= 10\% \times \text{harga pembelian}$ $= \frac{10}{100} \times \text{Rp } 6.500.000$ $= \frac{\text{Rp } 65.000.000}{100}$ $= \text{Rp } 650.000$ <p>Harga jual</p> $= \text{harga pembelian} + \text{untung}$ $= \text{Rp } 6.500.000 + \text{Rp } 650.000$ $= \text{Rp } 7.150.000$	6	
Keaslian	4	<p>Dik :</p> <p>1 lusin = 12 buah</p> <p>8 lusin = 8 x 12 = 96 buah</p> <p>80 pensil dijual dengan harga Rp 3.000 per buah</p> <p>16 pensil dijual dengan harga Rp 2.500 per buah</p> <p>Dit : % untung atau rugi ?</p>	5	20
		<p>Jawab :</p> <p>Untuk mengetahui untung atau rugi, maka kita harus menghitung harga penjualan pensil.</p>	5	

		<p>Harga jual</p> $=(80 \times \text{Rp } 3.000) + (16 \times \text{Rp } 2.500)$ $= \text{Rp } 240.000 + \text{Rp } 40.000$ $= \text{Rp } 280.000$ <p>Harga Pembelian = Rp 250.000</p>		
		<p>Karena harga penjualan lebih besar daripada harga pembelian maka pedagang tersebut mendapatkan keuntungan.</p> <p>Untung = harga jual – harga beli</p> $= \text{Rp } 280.000 - \text{Rp } 250.000$ $= \text{Rp } 30.000$	5	
		$\%u = \frac{u}{ha \quad jt} \times 100\%$ $= \frac{R \quad 30.000}{R \quad 250.000} \times 100\% = 12\%$	5	
Elaborasi	5	<p>Dik :</p> <p>Jenis beras yang dibeli pedagang beras A = 2 kuintal, dengan harga Rp 3.250,00 per kg</p> <p>Beras B = 3 kuintal, dengan harga Rp 2.500,00 per kg</p>	5	

		<p>Kedua beras dicampuran dan dijual dengan harga Rp 3.200,00 per kg</p> <p>Dit :</p> <p>a) Besar keuntungan/kerugian ?</p> <p>b) Persen keuntungan/kerugian ?</p>		
		<p>Jawab :</p> <p>Jumlah beras yang dibeli</p> <p>= beras A + beras B</p> <p>= 2 kw + 3 kw</p> <p>= 5 kw</p> <p>= 500 kg</p>	2	
		<p>Harga beli beras</p> <p>= Beras A + beras B</p> <p>= (200 x Rp 3.250,00) + (300 x Rp 2.500,00)</p> <p>=Rp 650.000,00 + Rp 750.000,00</p> <p>= Rp 1.400.000,00</p>	3	
		<p>Harga jual beras</p> <p>= 500 kg x Rp 3.200,00</p> <p>= Rp 1.600.000,00</p>	2	
		<p>a) Harga jual beli besar dari pada harga beli, berarti pedagang mendapatkan keuntungan.</p>	4	

		<p>Untung = harga jual – harga beli</p> <p>= Rp 1.600.000,00 – Rp 1.400.000</p> <p>= Rp 200.000,00</p>		
		<p>b) %$u = \frac{u}{na \quad b} \times 100\%$</p> <p>$= \frac{R \quad 200.000}{R \quad 1.400.000} \times 100\%$</p> <p>= 14,28%</p>	4	
Total Skor Keseluruhan				100

Lampiran 9

Kisi-Kisi Penyusunan Tes Hasil Belajar I

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

No	Aspek Yang Diukur	Indikator	No Soal	Jenjang Kognitif
1	Kepekaan	Mampu mendeteksi dan menanggapi pernyataan, situasi dan masalah mengenai keuntungan dan kerugian.	1	C ₁
2	Kelancaran	Mampu menghasilkan banyak gagasan mengenai harga penjualan dan harga pembelian.	2	C ₂
3	Keluwesannya	Mampu	3	C ₂

		mencetuskan berbagai macam pemecahan terhadap masalah harga penjualan.		
4	Keaslian	Mampu mencetuskan gagasan yang asli mengenai persen keuntungan.	4	C ₃
5	Elaborasi	Mampu menambah situasi / masalah dan mampu rincinya secara mendetail dalam menentukan untung, rugi serta persentase untung dan rugi.	5	C ₃

Keterangan :

C₁ = Pengetahuan

C₂ = Pemahaman

C₃ = Penerapan

Lampiran 10

Kisi-Kisi Penyusunan Tes Hasil Belajar II

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Aritmatika Sosial

Kelas : VII

No	Aspek Yang Diukur	Indikator	No Soal	Jenjang Kognitif
1	Kepekaan	Mampu mendeteksi dan menanggapi pernyataan, situasi dan masalah mengenai penjualan.	1	C ₁
2	Kelancaran	Mampu menghasilkan banyak gagasan mengenai bunga pinjam dan pembayaran pinjaman.	2	C ₂
3	Keluwesannya	Mampu	3	C ₂

		<p>mencetuskan berbagai macam pemecahan terhadap masalah bunga tabungan dan lamanya seseorang menabung.</p>		
4	Keaslian	<p>Mampu mencetuskan gagasan yang asli mengenai bruto, netto, tara dan besar keuntungan dan kerugian.</p>	4	C ₃
5	Elaborasi	<p>Mampu menambah situasi / masalah dan mampu merincinya secara mendetail dalam menentukan nilai rabat dan besar uang yang harus</p>	5	C ₃

		dibayar.		
--	--	----------	--	--

Keterangan :

C_1 = Pengetahuan

C_2 = Pemahaman

C_3 = Penerapan

Lampiran 11

Pedoman Penskoran

Indikator	Pekerjaan	Keterangan	Skor
Berpikir Kreatif	1. Menuliskan apa yang ditanya dan diketahui dalam soal	5	20
	2. Menyelesaikan soal secara tidak lengkap namun mengindikasikan bahwa siswa memahami soal namun tidak melanjutkan	10	
	3. Menyelesaikan soal dengan langkah penyelesaian yang terperinci dan jawaban yang dihasilkan salah	14	
	4. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada namun menghasilkan jawaban yang salah	18	
	5. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada dan menghasilkan jawaban yang benar	20	
	1. Menuliskan apa yang ditanya dan	5	

Kelancaran	diketahui dalam soal		20
	2. Menyelesaikan soal secara tidak lengkap namun mengindikasikan bahwa siswa memahami soal namun tidak melanjutkan	10	
	3. Menyelesaikan soal dengan langkah penyelesaian yang terperinci dan jawaban yang dihasilkan salah	14	
	4. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada namun menghasilkan jawaban yang salah	18	
	5. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada dan menghasilkan jawaban yang benar	20	
Keluwesan	1. Menuliskan apa yang ditanya dan diketahui dalam soal	5	20
	2. Menyelesaikan soal secara tidak lengkap namun mengindikasikan bahwa siswa memahami soal namun tidak melanjutkan	10	
	3. Menyelesaikan soal dengan langkah penyelesaian yang terperinci dan	14	

	jawaban yang dihasilkan salah		
	4. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada namun menghasilkan jawaban yang salah	18	
	5. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada dan menghasilkan jawaban yang benar	20	
Keaslian	1. Menuliskan apa yang ditanya dan diketahui dalam soal	5	20
	2. Menyelesaikan soal secara tidak lengkap namun mengindikasikan bahwa siswa memahami soal namun tidak melanjutkan	10	
	3. Menyelesaikan soal dengan langkah penyelesaian yang terperinci dan jawaban yang dihasilkan salah	14	
	4. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada namun menghasilkan jawaban yang salah	18	
	5. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada	20	

	dan menghasilkan jawaban yang benar		
Elaborasi	1. Menuliskan apa yang ditanya dan diketahui dalam soal	5	20
	2. Menyelesaikan soal secara tidak lengkap namun mengindikasikan bahwa siswa memahami soal namun tidak melanjutkan	10	
	3. Menyelesaikan soal dengan langkah penyelesaian yang terperinci dan jawaban yang dihasilkan salah	14	
	4. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada namun menghasilkan jawaban yang salah	18	
	5. Menyelesaikan soal dengan mengembangkan cara yang telah ada dan menghasilkan jawaban yang benar	20	
Total Skor			100

Lampiran 12

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Untuk Guru

Nama Sekolah : SMP Asuhan Jaya Medan

Kelas / Semester : VII / II

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Pokok Bahasan : Aritmatika sosial

Petunjuk :

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Berikanlah tanda cek list pada kolom yang sesuai menurut pengamatan dan penilaian anda.

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Dilakukan apersepsi 2. Ada usaha memotivasi siswa 3. Ada usaha pemberian acuan				
2.	Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Learning Cycle</i>	1. Model pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> digunakan sesuai dengan ketercapain indikator 2. Model pembelajaran				

		<p><i>Learning Start With A Question</i> dilaksanakan dengan sistematis</p> <p>3. Kegiatan pembelajaran bervariasi</p>				
3.	Penyajian materi	<p>1. Menguasai bahan</p> <p>2. Penyajian jelas dan sistematis</p> <p>3. Ada pengayaan materi</p>				
4.	Pengelolaan kelas	<p>1. Upaya menertibkan siswa</p> <p>2. Pengelolaan kegiatan demonstrasi pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa</p> <p>3. Menguasai perilaku siswa yang bermasalah</p>				
5.	Komunikasi dengan siswa	<p>1. Mengemukakan pertanyaan dengan singkat dan jelas</p> <p>2. Pemberian waktu berpikir</p> <p>3. Memotivasi siswa untuk bertanya</p>				

		4. Memberikan respon atas pertanyaan siswa				
6.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara mandiri / individual 2. Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok untuk menentukan jawaban dari latihan yang diberikan 3. Siswa menuliskan hasil dari diskusi dengan teman secara individu 				
7.	Keaktifan dalam bertanya, mengemukakan ide/pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada teman dalam satu kelompok jika tidak mengerti 2. Berdiskusi membahas soal pada soal latihan yang diberikan 3. Bertanya kepada guru 4. Menjawab pertanyaan guru 				

8.	Melaksanakan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya 2. Memberikan reward kepada kelompok yang bekerja dengan baik 3. Memberikan tes kemampuan berpikir kreatif 				
9.	Keterampilan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran 2. Memberikan tugas 3. Menyajikan manfaat pelajaran 4. Menginformasikan materi pelajaran selanjutnya 				
10.	Efisiensi penggunaan waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan memulai pembelajaran 2. Ketepatan pelaksanaan pembelajaran 3. Ketepatan mengakhiri pembelajaran 				

Keterangan :

1 = Kurang 2 = Sedang 3= Baik 4 = Sangat Baik

Catatan Pengamat :.....

.....

Medan, Januari 2018

Pengamat / Observer / Guru

Riski Hartani Puri

Lampiran 13

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Untuk Siswa

Nama Sekolah : SMP Asuhan Jaya

Kelas / Semester : VII / II

Mata Pelajaran : Matematika

Sub Pokok Bahasan : Aritmatika sosial

Petunjuk :

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Berikanlah tanda cek list pada kolom yang sesuai menurut pengamatan dan penilaian anda.

1 = Kurang 2 = Rendah 3 = Baik 4 = Sangat

Baik

No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4
1.	Aktivitas Visual a. Memperhatikan materi pelajaran yang disajikan guru di papan tulis maupun di layar LCD b. Menulis (mencatat) penjelasan tentang aritmatika sosial c. Membuat peta konsep / rangkuman tentang materi yang telah dipelajari				
2.	Aktivitas Auditori a. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi aritmatika sosial b. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari				
3.	Aktivitas Kinestik a. Mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya b. Memaparkan hasil diskusi di depan kelas c. Mengajukan tanggapan				

Catatan Pengamat :.....
.....
.....

Medan, Februari 2018
Pengamat / Observer / Guru

Riski Hartani Puri

Lampiran 14

Hasil Nilai Tes Siswa dan Kriteria Ketuntasan Individu

No.	Kode Siswa	Tes Awal	Kriteria	Tes Siklus I	Kriteria	Tes Siklus II	Kriteria
1.	SA 01	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
2.	SA 02	52	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
3.	SA 03	54	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
4.	SA 04	20	Belum Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
5.	SA 05	60	Belum Tuntas	81	Tuntas	70	Tuntas
6.	SA 06	24	Belum Tuntas	77	Tuntas	79	Tuntas
7.	SA 07	46	Belum Tuntas	77	Tuntas	90	Tuntas
8.	SA 08	72	Tuntas	69	Tuntas	95	Tuntas
9.	SA 09	56	Belum Tuntas	70	Tuntas	92	Tuntas
10.	SA 10	38	Belum Tuntas	70	Tuntas	92	Tuntas

11.	SA 11	62	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
12.	SA 12	22	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
13.	SA 13	74	Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
14.	SA 14	60	Belum Tuntas	83	Tuntas	80	Tuntas
15.	SA 15	64	Belum Tuntas	96	Tuntas	80	Tuntas
16.	SA 16	42	Belum Tuntas	90	Tuntas	80	Tuntas
17.	SA 17	52	Belum Tuntas	90	Tuntas	89	Tuntas
18.	SA 18	60	Belum Tuntas	83	Tuntas	85	Tuntas
19.	SA 19	28	Belum Tuntas	89	Tuntas	89	Tuntas
20.	SA 20	44	Belum Tuntas	76	Tuntas	80	Tuntas
21.	SA 21	30	Belum Tuntas	89	Tuntas	79	Tuntas
22.	SA 22	58	Belum Tuntas	76	Tuntas	80	Tuntas

23.	SA 23	71	Tuntas	88	Tuntas	80	Tuntas
24.	SA 24	68	Belum Tuntas	70	Tuntas	92	Tuntas
25.	SA 25	65	Belum Tuntas	90	Tuntas	92	Tuntas
26.	SA 26	70		90	Tuntas	97	Tuntas
27.	SA 27	45	Belum Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas
28.	SA 28	55	Belum Tuntas	86	Tuntas	95	Tuntas
29.	SA 29	70		80	Tuntas	80	Tuntas
30.	SA 30	43	Belum Tuntas	78	Tuntas	70	Tuntas
31.	SA 31	47	Belum Tuntas	74	Tuntas	70	Tuntas
32.	SA 32	65	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
33.	SA 33	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
34.	SA 34	22	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	80	Tuntas
35.	SA 35	55	Belum Tuntas	79	Tuntas	93	Tuntas

36.	SA 36	63	Belum Tuntas	93	Tuntas	93	Tuntas
37.	SA 37	43	Belum Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
38.	SA 38	34	Belum Tuntas	80	Tuntas	87	Tuntas
39.	SA 39	56	Belum Tuntas	81	Tuntas	87	Tuntas
40.	SA 40	35	Belum Tuntas	75	Tuntas	90	Tuntas
41.	SA 41	35	Belum Tuntas	76	Tuntas	90	Tuntas
42.	SA 42	67	Belum Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
43.	SA 43	22	Belum Tuntas	90	Tuntas	69	Belum Tuntas
Rata – rata		50,79		68,33		75,92	